

**PENGARUH TAYANGAN TELEVISI TERHADAP PERKEMBANGAN
PERILAKU ANAK PADA MURID KELAS IV SD NEGERI 47 TOMPOTIKKA
KECAMATAN WARU KOTA PALOPO**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi (S.IKOM) Jurusan Ilmu Komunikasi
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

FAUZIA RAHMI
50700113241

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauzia Rahmi
NIM : 50700113241
Tempat/Tanggal Lahir : Palopo, 28 September 1995
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Baronang No. 23 B
Judul : Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan
Perilaku Anak Pada Murid Kelas IV SD Negeri 47
Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, November 2017

Peneliti,

FAUZIA RAHMI
NIM. 50700113241

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul, “Pengaruh Tayangan Televisi terhadap Perkembangan Perilaku Anak pada Murid Kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo”, yang disusun oleh Fauzia Rahmi, NIM: 50700113241, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 6 Desember 2017 M, bertepatan dengan 17 Rabiul Awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Samata-Gowa, 6 Desember 2017 M
17 Rabiul Awal 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	:	Haidir Fitra Siagian, S.Sos., M.Si., Ph.D.	(.....)
Sekretaris	:	Dr. Hj. Haniah, Lc., M.A.	(.....)
Pembimbing I	:	Dra. Audah Mannan, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	:	Nuryadi Kadir, S.Sos., M.A.	(.....)
Munaqisy I	:	Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si.	(.....)
Munaqisy II	:	Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag.	(.....)

Diketahui oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,


Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbil Alamin segala puji bagi Dzat yang maha sempurna, Dzat yang maha kuasa, Dzat maha indah dan maha benar diatas segala kebenaran, Dzat yang memberikan hidup dan kehidupan bagi Hambanya, Allah swt hanya dengan izin-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Pada Murid Kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo” sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan, banyak kendala yang peneliti hadapi dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi berkat bantuan-Nya dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan walaupun tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati perkenankanlah pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pabbabari M.Si., Rektor UIN Alauddin Makassar, Wakil Rektor I Prof. Dr. H. Mardan M.Ag., Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba

Sultan. M.A., Wakil Rektor III, Prof. Dr.Hj. Sitti Aisyah Kara, M.A., Ph.D., Wakil Rektor IV Prof. Hamdan Jurnal, M.A., Pd.D yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga peneliti dapat mengikuti kuliah dengan baik.

2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M., selaku Dekan, beserta Wakil Dekan I Dr. H. Misbahuddin, S.Ag., M.Ag., Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., dan Wakil Dekan III Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan berbagai fasilitas kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi.
3. Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi (IKOM) serta Bapak Haidir Fitrah Siagian, S.Sos., M.Si., Ph.D Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi (IKOM) Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta para dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dra. Audah Mannan, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Nuryadi Kadir, S.Sos., M.A selaku Pembimbing II yang dengan segala kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si., selaku Munaqisy I dan Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag., selaku Munaqisy II yang telah memberikan motivasi, kritik, saran dalam perbaikan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan seluruh staf.

7. Drs. Syahrudin, M.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 47 Tompotikka beserta seluruh murid kelas IV dan jajaran guru, atas izin dan pemberian datanya serta kesediaannya untuk mengisi kuesioner selama penelitian berlangsung.
8. Saudaraku tercinta, Muhammad Anshar, S.Pi., Muhammad Nazar, dan Mutiah Rahmi serta seluruh keluarga besarku di Palopo, Makassar, dan Kabupaten Kep.Selayar terima kasih atas segala bantuan dan motivasinya selama peneliti menjalani perkuliahan.
9. Sahabat-sahabatku Resky, Maya, Niar, Nirwati, Yesi, Widya, Tami, Dian, Sulvita dan RVJ *Squad*, terima kasih atas bantuan, doa, serta dukungan.
10. Teman seperjuangan 2013 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terkhusus Jurusan Ilmu Komunikasi, teman kelas IKOM F yang tidak sempat peneliti tuliskan satu persatu. Terima kasih atas segala bantuan, kerjasama, dan pengertiannya selama penulis menjalani perkuliahan.
11. Teman-teman KKN Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba terkhusus untuk posko Bonto Minasa, Ibah, Liana, Nadiyah, Yuni Sara, Tina (Inces), Emi, Arwan, Syahrul (Kordes), dan Rahmansyah yang selalu memberikan motivasi.
12. Teristimewa kepada kedua orang tua Drs. Sasaruddin dan Ir. Nuraeni Pamelleri yang telah memberikan segalanya dukungan, Do'a, dan pesan-pesan yang sangat berarti dalam hidup ini. Terima kasih untuk cinta dan kasih sayang sepanjang waktu dan tanpa syarat yang telah kalian berikan. Terkhususnya juga kepada Ibunda tercinta Almh. Sarawin Gae yang telah melahirkan sehingga peneliti bisa sampai pada tahap sekarang.

13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang belum sempat disebut namanya satu persatu. Terima kasih atas bantuannya.

Semoga segala bantuan, dukungan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Peneliti berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang memerlukannya.

Makassar, November 2017
Peneliti,

Fauzia Rahmi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis	5
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11

BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. Konsep Televisi Sebagai Media Massa.....	13
B. Konsep Perkembangan Perilaku Anak.....	20
C. Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak dalam Pandangan Islam	34
D. Kerangka Konsep	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	38
B. Pendekatan Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Instrumen Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	44
G. Teknik Pengolahan Data	48
H. Operasional Konsep	48

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	52
B. Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Implikasi	83

DAFTAR PUSTAKA	84
----------------------	----

LAMPIRAN	86
----------------	----

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Perbandingan Penelitian Serupa	9
3.1 Populasi Penelitian	39
3.2 Koefisien Korelasi	46
3.3 Operasional Konsep	49
4.1 Keadaan Guru SD Negeri 47 Tompotikka	54
4.2 Keadaan Murid SD Negeri 47 Tompotikka	55
4.3 Keadaan Sarana dan Prasana	57
4.4 Hasil Pengujian Validitas	59
4.5 Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel (X)	61
4.6 Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel (Y)	61
4.7 Frekuensi dan Persentasi Jenis Kelamin Responden	62
4.8 Frekuensi dan Persentasi Usia Responden	63
4.9 Distribusi Setiap Jawaban Pernyataan Variabel (X)	64
4.10 Distribusi Setiap Jawaban Pernyataan Variabel (Y)	69
4.11 Tabel Korelasi	71
4.12 Analisis Regresi	72
4.13 Hasil Pengujian Parsial (Uji t)	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	37
2. Struktur Organisasi SD Negeri 47 Tompotikka	58

ABSTRAK

Nama : Fauzia Rahmi
Nim : 50700113241
Judul : Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Pada Murid Kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo
Pembimbing I : Dra. Audah Mannan, M.Ag
Pembimbing II : Nuryadi Kadir, S.Sos, M.A

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tayangan televisi sinetron, film kartun animasi, dan hiburan musik terhadap perkembangan perilaku anak pada murid kelas IV dan seberapa besar pengaruh negatif tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku anak pada murid kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 90 orang dari murid kelas IV yang terdiri dari kelas IV A, IV B, dan IV C, karena jumlah populasinya < 100 dan dapat diteliti semua sehingga sampel yang diambil adalah 90 orang responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dengan menggunakan presentase dan frekuensi untuk menentukan karakter setiap responden dan analisis statistik inferensial dengan analisis korelasi, analisis regresi linear sederhana serta uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis secara parsial (Uji t), tayangan televisi(X) berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak (Y) dengan nilai $t_{hitung} 4,264$. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,264 > 1,987$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tayangan televisi (X) ada pengaruh terhadap perkembangan perilaku anak (Y) dan nilai 0,171 pada variabel perkembangan perilaku anak dapat dijelaskan oleh tayangan televisi, sedangkan sisanya 82,9% perkembangan perilaku anak dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti sehingga tayangan televisi berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan perilaku negatif anak pada murid kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo. Hal ini dapat dijelaskan oleh bukti yang menunjukan bahwa tayangan dapat menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dengan perilaku anak pada umumnya.

Implikasi penelitian, untuk memperoleh tayangan televisi yang berkualitas maka sangat penting bagi stasiun televisi dalam memilih dan menyeleksi tayangan-tayangan yang masuk sehingga memiliki kualitas yang baik dan mempunyai dampak yang baik pula bagi masyarakat khususnya pada anak serta dengan adanya tayangan televisi para orang tua dapat lebih mengawasi dan membimbing anak dalam menonton setiap tayangan untuk menjaga perkembangan perilaku pada anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat zaman sekarang telah banyak mengalami perubahan terutama dalam perkembangan perilakunya. Salah satu penyebabnya adanya modernisasi. Indonesia pada saat ini sudah mencapai tahap pemikiran yang sangat modern, Indonesia sendiri sudah mampu menciptakan alat teknologi canggih dan efisien seperti layaknya yang ada di kehidupan sehari-hari seperti televisi, gadget, komputer dan lainnya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang digunakan memiliki kajian penting dalam proses kemajuan dan perkembangan teknologi.

Televisi adalah sistem elektronik untuk memancarkan gambar bergerak (*moving images*) dan suara kepada receiver. Kemampuan audio visual yang membuat televisi memiliki banyak peminat dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan primer yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan mampu mempengaruhi hidup anggota masyarakat.(Taufik, 2012: 81).

Berbagai acara yang ditayangkan di televisi telah mampu menarik minat pemirsanya, dan membuat ketagihan untuk selalu menyaksikan acara-acara yang ditayangkan. Bahkan bagi anak-anak sekalipun sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kesehariannya. Anak-anak bisa menghabiskan waktunya berjam-jam hanya untuk menonton televisi kesayangannya. Acara menonton televisi sudah menjadi agenda wajib bagi mereka. Berbagai acara yang

ditayangkan mulai dari infotainment, hiburan musik, sampai pada film kartun dan sinetron yang berbau kekerasan, televisi mampu membius pemirsanya seperti anak-anak, remaja, bahkan orang tua untuk terus menyaksikan acara demi acara yang dikemas sedemikian mungkin dan ditambahkan dengan tayangan menarik, sehingga membuat pemirsanya terkagum-kagum dengan acara yang disajikan. Tidak jarang banyak anak-anak lebih suka berlama-lama di depan televisi daripada belajar, bahkan hampir lupa akan waktu makan dan ibadah.

Hal ini merupakan masalah yang terjadi dilingkungan dan perlu adanya perhatian khusus bagi setiap orang tua untuk selalu mengawasi aktivitas anaknya. Tidak dipungkiri, dengan adanya media televisi banyak sekali manfaat yang bisa diambil, salah satunya dengan cepat mendapatkan informasi terbaru yang terjadi dimanapun hingga tembus dibelahan dunia. Sehingga masyarakat memperoleh wawasan yang luas dan tidak akan ketinggalan berita-berita terhangat masa kini dan mengetahui masalah apa saja yang sedang terjadi. Sebagai manusia global harus mampu mengkritisi dari berbagai aspek manapun baik sosial, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Media massa televisi sebenarnya mempunyai fungsi utama yang harus diperhatikan yaitu fungsi informatif, edukatif, rekreatif dan sebagai sarana mensosialisasikan nilai-nilai atau kepaahaman. Namun jika dilihat kenyataannya saat ini, acara-acara televisi lebih kepada fungsi informatif dan rekreatif saja. Sedangkan fungsi edukatif merupakan fungsi yang sangat penting untuk disampaikan atau diinformasikan hanya sedikit sekali frekuensinya. Hal ini bisa

dilihat dari susunan acara-acara televisi, kebanyakan hanya acara-acara sinetron yang marak terdapat diberbagai *channel* televisi contohnya sinetron *Anak langit* yang berada pada *channel* SCTV. Selain sinetron adapula sinema kartun yang ditayangkan pada waktu yang tidak tepat seperti pada pagi hari, siang bahkan menjelang malam hari seperti contohnya *marsha and the bear*, *shiva*, dan *boboboy*. Jauh berbeda dengan acara-acara yang mengarah kepada edukatif atau pendidikan sangat sedikit jumlah tayangnya.

Televisi sebagai media audio visual telah mampu merebut beberapa saluran masuknya pesan-pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia yaitu lewat mata dan telinga. Televisi mampu membuat orang pada umumnya mengingat dari apa yang dilihat dan dengar pada layar kaca walaupun hanya sekali ditayangkan, terutama bagi anak-anak pada umumnya selalu meniru apa yang dilihat dan tidak menutup kemungkinan perilaku serta sikap anak tersebut akan mengikuti acara televisi yang ditonton. Apabila yang ditonton merupakan acara yang lebih kepada edukatif, maka bisa memberikan dampak positif akan tetapi, jika yang ditonton lebih kepada hal yang tidak memiliki arti bahkan yang mengandung unsur-unsur negatif atau penyimpangan bahkan sampai kepada kekerasan, maka hal tersebut akan memberikan dampak yang negatif pula terhadap perilaku anak yang menonton acara televisi.

Salah satu contoh terjadinya perkembangan perilaku anak akibat sering menonton televisi yaitu pada murid kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa murid kelas IV memiliki

potensi yang sangat banyak menggunakan media televisi untuk mengisi waktunya dibandingkan dengan belajar. Anak kelas IV lebih tertarik dengan acara yang imajinatif seperti tentang roket dan kendaraan luar angkasa, *show*, cerita misteri, detektif, drama, dan musik.

Murid kelas IV sebagian sering mengalami masalah terlambat datang ke sekolah dengan alasan menonton film kartun yang setiap pagi ada pada stasiun televisi yaitu *marsha and the bear* dan setiap malamnya menonton sinetron yang mengganggu waktu tidurnya. Anak-anak menyukai tayangan film kartun karena menurutnya kartun itu menyenangkan dan tidak membosankan untuk ditonton. Adanya masalah terlambat ke sekolah bagi sebagian murid ini membuktikan bahwa murid tidak memiliki disiplin dalam waktu. Adapun masalah lainnya yang terjadi pada murid kelas IV yaitu guru sering mendapatkan laporan dari orang tua murid jika anaknya mengalami tindak *pembullying*. Ini membuktikan bahwa murid kelas IV memiliki masalah yang cukup berbahaya dalam kasus anak-anak dan jika dibiarkan maka akan berdampak terhadap perkembangan perilakunya kelak di masa yang akan datang.

Dari permasalahan yang terjadi, peneliti tertarik untuk mengambil objek pada SD Negeri 47 Tompotikka dan mengangkat judul penelitian “Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Pada Murid Kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku anak pada murid kelas iv sd negeri 47 tompotikka kecamatan wara kota palopo, selanjutnya dikemukakan sub masalah sebagai berikut :

1. Apakah tayangan televisi seperti sinetron, film kartun animasi dan hiburan musik berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak pada murid kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka?
2. Seberapa besar pengaruh negatif tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku anak pada murid kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai bukti melalui yang terkumpul. Dari rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka peneliti memberikan suatu jawaban yang bersifat sementara.

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, hipotesis yang dapat diambil adalah:

H_a = ada pengaruh tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku anak pada murid kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo.

H_o = tidak ada pengaruh tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku anak pada murid kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo.

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam kriteria yang dapat diuji. Dalam penelitian ini, operasional variabel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen/bebas (X).

Variabel independen atau variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah tayangan televisi sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Tayangan televisi adalah media komunikasi massa dengan pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar. Adapun dalam penelitian ini lebih memfokuskan tayangan televisi sinetron, film kartun animasi, dan hiburan musik dalam bagian dari variabel X.

2. Variabel Dependen/terikat (Y).

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah perkembangan perilaku anak sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Perkembangan perilaku anak adalah suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku bagi anak menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan. Perubahan tingkah laku dapat mencakup dalam aspek kognitif, afektif, dan konatifnya.

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini yaitu murid kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo yang beralamat di jalan K.H.M.Hasyim. Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku anak pada murid kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka yang merupakan bagian dari Kota Palopo.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu bertujuan menjelaskan hasil bacaan terhadap literatur, buku ilmiah dan hasil penelitian yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

Pada bagian ini akan disebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun hasil penelitian terdahulu yaitu:

1. Himrawati, 2014 dalam penelitian “Pengaruh Sinetron Terhadap Kekerasan Verbal Siswi SMA Negeri 4 Makassar”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sinetron terhadap kekerasan verbal dikalangan siswi SMA Negeri 4 Makassar dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kekerasan verbal terhadap siswi SMA Negeri 4 Makassar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tayangan sinetron berpengaruh terhadap kekerasan verbal namun dalam skala kecil dengan demikian regresi Y dan X signifikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teori penggunaan dan kepuasan (*uses and gratification theory*).

2. Nurhayati, 2016 dalam penelitian “Pengaruh Menonton Tayangan Kekerasan pada Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Agresif Anak di SMP Negeri 3 Sinjai Utara”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara menonton tayangan kekerasan pada sinetron anak jalanan terhadap perilaku agresif anak di SMP Negeri 3 Sinjai Utara dan memberikan sumbangan efektif terhadap perilaku agresif anak sebesar 80,7%. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan teori pembelajaran sosial.
3. Ade Suryanah, 2010 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Indosiar terhadap Perilaku Imitasi di Kalangan Remaja Pangkalan Jati Depok menyebutkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh menonton tayangan drama seri korea terhadap perilaku imitasi di kalangan remaja pangkalan jati Depok. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penonton terbanyak dari drama seri korea di indosiar adalah berjenis kelamin perempuan dan masih duduk dibangku SMA, nilai korelasi antara menonton tayangan drama seri korea di indosiar terhadap perilaku imitasi adalah kuat serta signifikan dan mempengaruhi perilaku imitasi di kalangan remaja pangkalan jati, Depok.

Tabel 1.1

Perbandingan Penelitian Serupa

No.	Nama dan Judul Penelitian	Perbedaan	Penelitian	Hasil Penelitian
		Penelitian Terdahulu	Penelitian Peneliti	
1.	Himrawati “Pengaruh Sinetron Terhadap Kekerasan Verbal Siswi SMA Negeri 4 Makassar”.	a. Pengaruh Sinetron Terhadap Kekerasan Verbal Siswi SMA Negeri 4 Makassar”. b. Penelitian Kuantitatif c. Teori penggunaan dan kepuasan (<i>uses and gratification theory</i>).	a. Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Pada Murid Kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo. b. Penelitian Kuantitatif c. Teori Kultivasi dan Teori Behavioralisme	Terdapat pengaruh sinetron terhadap kekerasan verbal Siswi di SMA Negeri 4 Makassar namun dalam jumlah skala kecil. Dengan demikian regresi Y dan X signifikan.
2.	Nurhayati dengan judul “Pengaruh Menonton Tayangan Kekerasan pada Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Agresif Anak di	a. Pengaruh Menonton Tayangan Kekerasan pada Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Agresif Anak di SMP Negeri 3 Sinjai Utara b. Penelitian	a. Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Pada Murid Kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo. b. Penelitian Kuantitatif c. Teori Kultivasi dan Teori	Terdapat pengaruh antara menonton tayangan kekerasan pada sinetron anak jalanan terhadap perilaku agresif anak di SMP Negeri 3 Sinjai Utara

	SMP Negeri 3 Sinjai Utara”.	Kantitatif c. Teori pembelajaran sosial dan teori kultivasi	Behavioralisme	dan memberikan sumbangan efektif terhadap perilaku agresif anak sebesar 80,7%.
3.	Ade Suryanah dengan judul “Pengaruh Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Indosiar terhadap Perilaku Imitasi dikalangan remaja Pangkalan Jati, Depok”	a. Pengaruh Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Indosiar terhadap Perilaku Imitasi dikalangan remaja Pangkalan Jati, Depok b. Penelitian Kuantitatif dengan survey kuesioner c. Teori komunikasi massa, teori perilaku imitasi dan teori pembelajaran sosial	a. Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Pada Murid Kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo. b. Penelitian Kuantitatif c. Teori Kultivasi dan Teori Behaviorisme	Penonton terbanyak dari drama seri korea di indosiar adalah berjenis kelamin perempuan dan masih duduk dibangku SMA, nilai korelasi antara menonton tayangan dapat mempengaruhi perilaku imitasi pada kalangan remaja pangkalan jati, Depok.

Sumber data: Penelitian Terdahulu, 2017

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini, adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh tayangan televisi sinetron, film kartun animasi dan hiburan musik terhadap perkembangan perilaku anak pada murid kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh negatif tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku anak pada murid kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini terdiri dari 2 hal, yaitu:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran ilmu pengetahuan bagi penelitian Ilmu Komunikasi khususnya yang berkaitan dengan komunikasi massa, yaitu mengenai tayangan televisi.

- b. Secara Praktis

Bagi orang tua, sebagai panduan untuk memberikan pengarahan terhadap anak mereka saat menonton televisi sehingga anak dapat memahami dan mengerti acara yang ditonton dan bagi penentu kebijaksanaan penyiaran, media dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan tayangan yang berbobot untuk masyarakat terkhususnya bagi anak.

c. Secara Akademik

Bagi pembaca diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (keilmiahan) dalam bidang komunikasi massa serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Konsep Televisi Sebagai Media Massa

1. Pengertian Media Massa

Komunikasi merupakan hal penting yang tidak bisa lepas dari seluruh bidang aspek kehidupan. Setiap orang tentu pernah berkomunikasi, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu bergantung pada manusia lain. Sehingga komunikasi merupakan cara atau alat mereka untuk saling berinteraksi. Baik itu melalui komunikasi sederhana maupun komunikasi yang tergolong canggih karena proses penyampaian melalui saluran yang disebut media massa.

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi. (Cangara, 1998: 122)

Media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif lebih banyak, pesannya juga bersifat abstrak dan terpencar. Media massa dapat berupa media cetak seperti koran dan majalah maupun media elektronik berupa radio dan televisi.

Masyarakat mampu ikut serta memberikan apresiasinya dalam pembuatan kebijakan pemerintah dengan keberadaan media massa sangat mudah dijumpai maupun diperoleh dan lebih mempermudah dalam mencari sebuah informasi.

Media massa selama beberapa dasawarsa telah menjadi arus utama sumber informasi dan hiburan bagi khalayak. Media massa tidak hanya sekedar memberikan informasi dan hiburan semata, tetapi juga mengajak khalayak untuk melakukan perubahan perilaku. Konten media yang khas dan unik membawa pesan media terlihat sangat menarik, menimbulkan rasa penasaran khalayak.(Tamburaka, 2013: 39).

Pesan media tidak jadi begitu saja, tetapi dibuat dan diciptakan oleh media massa dengan tujuan tertentu. Media massa merupakan perantara atau alat yang digunakan dari suatu proses komunikasi seperti ketika seorang menulis surat, maka media yang digunakan adalah kertas. Media massa juga dikenal sebagai pers karena digunakan sebagai komunikasi di ruang pers. Pers merupakan istilah yang digunakan pada tahun 1920-an untuk memperkenalkan jenis media yang secara khusus dirancang untuk mencapai masyarakat yang sangat luas.

Media dapat diartikan sebagai: alat atau sarana komunikasi seperti majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi, sehingga dapat dikatakan media merupakan perantara dari suatu proses komunikasi seperti ketika seorang menulis surat, maka media yang digunakan adalah kertas atau ketika menelepon menggunakan media telepon.(Tamburaka, 2013: 39).

Media sebagai perantara komunikasi pada umumnya, pemahaman akan media massa lebih dari sekedar sebagai perantara komunikasi, akan tetapi media

massa adalah media yang digunakan dalam komunikasi di ruang pers. Sangat penting bagi pengguna media massa untuk mengidentifikasi karakteristik dan perbedaan setiap media massa baik cetak dan elektronik, dan sebelum mengakses informasi media massa, khalayak perlu mengidentifikasi media massa untuk menghubungkan dengan kebutuhan dan kepentingan pribadi dalam mengakses media massa.

Media komunikasi merupakan semua sarana atau alat komunikasi dalam kehidupan manusia baik secara verbal (teks, gambar) maupun *nonverbal* (mimik muka, gerakan) maka media dalam komunikasi massa dapat berupa media cetak, dan elektronik. Komunikasi massa media televisi ialah proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana, yaitu televisi.

2. Pengertian Televisi

Program televisi dapat menjangkau khalayak massa. Percobaan siaran televisi dimulai pada akhir tahun 1920-an dan awal 1930-an. Televisi juga dapat diartikan sebagai sebuah alat atau benda untuk menyiarkan siaran-siaran yang membawakan suara dan gambar sekaligus dan dari siaran televisi tersebut penonton dapat mendengar dan melihat gambar-gambar yang disajikan, yang memadukan unsur-unsur radio dan film.

Televisi merupakan sebuah alat pengkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata *tele* dan *vision* yang mempunyai arti masing-masing jauh (*tele*) dan tampak (*vision*), jadi televisi berarti melihat dari jarak jauh. Penemuan televisi

disamakan dengan penemuan roda, karena mampu mengubah peradaban dunia.
(Halik, 2013: 104)

Media televisi merupakan media yang dianggap penting dan paling berpengaruh pada kehidupan manusia apalagi terhadap perkembangan perilakunya. Televisi merupakan suatu karya massal dari tahun ke tahun. Media televisi mampu membangkitkan rasa duka sekaligus suka bagi seluruh masyarakat dunia termasuk Indonesia dengan berbagai alasan yang tidak jelas. Media televisi lahir atas kreativitas dan pengetahuan manusia. Salah satu hal yang penting mengiringi media televisi adalah pesan komunikasi massa budaya manusia.

Sejak awal kemunculannya media televisi khususnya di Indonesia selalu menimbulkan masalah, terutama tentang dampak positif dan negatif isi acara media televisi terhadap pemirsa apalagi terutama pada usia anak-anak. Media televisi adalah program khusus yang banyak dinikmati oleh banyak orang diseluruh dunia dengan menampilkan program yang sangat menarik. Umumnya, media televisi sangat berperan penting dalam kehidupan individu, di mana media televisi ini memberikan hiburan serta informasi yang sangat dibutuhkan bagi penontonnya.

Media televisi juga membantu menciptakan realitas bagi banyak orang dan mempengaruhi dari seseorang. Media televisi menampilkan program yang sangat menarik sehingga mendapatkan perhatian dari khalayak sebanyak mungkin sehingga dapat menjual hal ini kepada pengiklan dan mendapatkan keuntungan.

3. Tujuan dan Fungsi Televisi

Perkembangan teknologi melahirkan suatu media baru yang dapat menyajikan informasi secara cepat kepada masyarakat yaitu televisi. Televisi sebagai alat penangkap siaran dan gambar. Televisi memiliki fungsi sebagai alat pendidikan, penerangan, serta hiburan. Tujuan serta fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya seperti surat kabar, dan radio siaran, adapun fungsi dan tujuannya untuk memberikan informasi kepada pengguna televisi, mendidik atau memberikan tayangan yang beredukasi, menghibur dengan program acara yang menarik perhatian pengguna televisi serta membujuk atau acara yang bertujuan mengajak penonton untuk dapat merasakan apa yang ditayangkan dari media televisi. (Ardianto, dkk, 2009: 137).

Media televisi dianggap sebagai salah satu media komunikasi massa karena merupakan proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana. Fungsi televisi merupakan sarana informasi tidak hanya dalam bentuk siaran pandang mata, atau berita yang dibacakan penyiar dilengkapi dengan gambar yang faktual akan tetapi juga menyiarkan bentuk lain seperti ceramah, diskusi dan komentar. Televisi juga mampu memuaskan hati bagi para penikmatnya. Hal ini yang menyebabkan televisi dapat merangsang orang untuk bertahan lama dihadapannya hanya karena untuk menyaksikan siaran audio visual yang ditayangkan secara hidup seperti kejadian yang sebenarnya.

4. Teori Kultivasi

Teori kultivasi berlandaskan kuat pada interaksi simbolis dan konstruksi sosial atas realitas, teori ini berasumsi bahwa televisi mengembangkan atau membangun realitas dunia walau mungkin tidak akurat, menjadi mudah diterima sebab sebagai suatu budaya percaya, sehingga keputusan dan perilaku manusia dikembangkan oleh realitas yang disebarkan televisi. Teori kultivasi banyak diaplikasikan pada konsep kecantikan, proses hukum, fungsi seks, agama dan sebagainya.

Teori kultivasi diperkenalkan oleh George Gerbner 1960-an yang mempelajari penonton televisi terutama efek kekerasan dari televisi, dunia seperti apa yang dibayangkan, dipersepsikan oleh penonton televisi. (Halik, 2013: 129)

George Gerbner adalah yang pertama kali menggagas teori kultivasi (*cultivation theory*). Sebuah teori dalam konteks keterkaitan media massa (televisi) dengan penanaman terhadap suatu nilai yang akan berpengaruh pada sikap dan perilaku khalayak. Awalnya, Gerbner melakukan penelitian tentang “indikator budaya” dipertengahan tahun 60-an untuk mempelajari pengaruh menonton televisi. Gerbner ingin mengetahui dunia nyata seperti apa yang dibayangkan, dipersepsikan oleh penonton televisi. Bisa dikatakan bahwa penelitian kultivasi yang dilakukannya lebih menekankan pada “dampak”.

Teori kultivasi menjelaskan media khususnya televisi yang merupakan sarana utama untuk belajar tentang masyarakat dan budaya melalui kontak mata

dengan televisi (dan media lain), teori kultivasi mengajarkan untuk belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilainya serta adat kebiasaannya. (Ardianto, dkk, 2009: 66).

Riset kultivasi adalah riset tentang efek sosial terpaan media massa, sama dengan yang dilakukan melalui riset *uses and gratifications* atau *agenda setting*. Bedanya, kultivasi lebih memfokuskan bagaimana orang mempersepsi realitas sosial setelah dia meneonton televisi. Menurut teori kultivasi, televisi menjadi media atau alat utama dimana para penonton televisi belajar tentang masyarakat dan kultur di lingkungannya, ini artinya melalui kontak pemirsa dengan televisi, mereka belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai sosial, serta adat dan tradisinya. Sehingga televisi dari waktu ke waktu, secara halus “memupuk” persepsi pemirsa tentang kehidupan realitas. Salah satu asumsi teori kultivasi adalah semakin banyak seseorang menghabiskan waktu untuk menonton televisi, semakin kuat kecenderungan orang tersebut menyamakan realitas televisi dengan realitas sosial. (Kriyantono, 2006: 285).

Teori kultivasi berpendapat bahwa pecandu berat televisi membentuk suatu citra realitas yang tidak konsisten dengan kenyataan. Tidak semua pecandu berat televisi terpengaruh secara sama, artinya ada faktor lain diluar tingkat keseringan menonton televisi yang mempengaruhi persepsi tentang dunia serta kesiapan untuk menerima gambaran dunia televisi dan yang sebenarnya.

Televisi bukanlah satu-satunya sarana yang membentuk pandangan seseorang tentang dunia, televisi merupakan salah satu media yang paling ampuh,

terutama bila kontak dengan televisi sangat sering dan berlangsung dalam waktu lama.

B. Konsep Perkembangan Perilaku Anak

1. Prinsip-prinsip Perkembangan

Perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif yang merupakan deretan progresif dari perubahan yang teratur dan koheren. Progresif menandai bahwa perubahannya terarah, membimbing setiap individu untuk maju, dan bukan mundur. Koheren dan teratur menunjukkan adanya hubungan nyata antara perubahan yang sebelum dan sesudahnya. Proses perkembangan yang terjadi pada individu manusia mengikuti prinsip-prinsip yang berlaku secara umum, yaitu:

- a. Tipe-tipe perubahan mencakup, perubahan dalam ukuran, proporsi, hilangnya ciri-ciri masa lalu dan perolehan ciri-ciri yang baru.
- b. Karakteristik perkembangan mencakup, perkembangan berlangsung dari hal-hal yang bersifat umum ke yang bersifat khusus, perkembangan itu berkesinambungan, setiap bagian tubuh mempunyai kecepatan pertumbuhan sendiri-sendiri dan selalu ada korelasi antara perkembangan awal dan perkembangan selanjutnya.
- c. Perbedaan individu
- d. Pola perkembangan bersifat periodik
- e. Terdapat tugas perkembangan dalam setiap periode. (Jahja, 2011: 32).

Manusia tidak pernah dalam keadaan statis, setiap manusia akan selalu mengalami perubahan mulai dari pembuahan hingga kematian tiba. Perubahan ini dapat menanjak, kemudian berada dititik puncak kemudian mengalami kemunduran. Perkembangan awal biasanya lebih kritis dibandingkan pada perkembangan selanjutnya. (Jahja, 2011:32)

Lingkungan tempat anak menghabiskan masa kecilnya akan sangat berpengaruh kuat terhadap kemampuan bawaan mereka. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar. Perkembangan seorang anak akan sangat dipengaruhi oleh proses kematangan yaitu terbukanya karakteristik yang secara potensial telah ada pada individu yang berasal dari warisan genetik individu. (Jahja, 2011:33)

Karakteristik tertentu dalam perkembangan juga dapat diramalkan. Baik untuk perkembangan fisik maupun mental. Semua anak mengikuti pola perkembangan yang sama dari suatu tahap menuju tahap berikutnya. Perkembangan terjadi secara berkesinambungan, namun hal ini terjadi dalam berbagai kecepatan, kadang lambat tetapi kadang cepat. Perbedaan kecepatan perkembangan ini terjadi pada usia tertentu. Seperti imajinasi kreatif akan menonjol di masa kanak-kanak dan mencapai puncaknya pada masa remaja. Setiap anak akan mengikuti pola yang dapat diramalkan dengan cara dan kecepatannya sendiri. (Jahja, 2011:33)

Setiap tahap perkembangan memiliki bahaya yang potensial. Pola perkembangan tidak selamanya berjalan dengan mulus. Setiap usia mengandung

pola bahaya yang dapat mengganggu pola normal yang berlaku. Bahaya ini dapat mengakibatkan terganggunya penyesuaian fisik, psikologis, dan sosial. Sehingga pola perkembangan anak tidak menaik tetapi datar artinya tidak ada peningkatan perkembangan. Perkembangan bukan sekedar penambahan beberapa sentimeter pada tinggi badan seseorang, melainkan suatu proses. (Jahja, 2011:33)

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Perilaku Anak

Setiap anak dilahirkan ke dunia dengan membawa hereditas tertentu. Karakteristik setiap anak diperoleh dari orangtuanya. Karakteristik tersebut menyangkut fisik dan psikis atau sifat-sifat mental. Hereditas atau keturunan merupakan aspek individu yang bersifat bawaan dan memiliki potensi untuk berkembang, seberapa jauh perkembangan itu terjadi tergantung pada lingkungan yang mempengaruhinya. Lingkungan merupakan faktor penting yang menentukan perkembangan perilaku. Faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial. (Yusuf, 2015:36)

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan perilaku anak. Setiap anak dirawat dari orang tua dengan penuh kasih sayang dan mendidik tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan perilaku anak menjadi baik dan sehat. Keluarga juga dipandang sebagai institusi atau lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan perilaku anak,

karena dengan perlakuan yang baik dari orang tua anak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara fisik, biologis, maupun sosiopsikologisnya.(Yusuf, 2015: 37).

Setiap anak akan merasa nyaman dengan keluarganya apabila fungsi keluarga dapat dijalankan dengan baik. Fungsi keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga. Cinta kasih dalam keluarga bukan hubungan yang sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, dan keinginan untuk menumbuhkan kembangkan anak yang dicintai.(Yusuf, 2015:37)

Keluarga yang hubungan antara anggotanya tidak harmonis, penuh konflik atau kurangnya komunikasi dapat mengembangkan masalah kesehatan mental bagi anak. Sebagaimana dalam dalam hadits shohih bukhari no. 1296

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Terjemahnya:

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah r.a berkata; Nabi Saw. bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi.(Lidwa shohih buhari, 1296)

Makna hadis tersebut adalah manusia pada asalnya berada dalam keadaan fitrah (memiliki sifat pembawaan sejak lahir) dengan kuat di atas Islam. Akan tetapi, tentu harus ada pembelajaran Islam dengan perbuatan atau tindakan. Hadis

ini berbicara persoalan fitrah dan akidah yang benar yang ditetapkan oleh Allah Swt. (Shihab, 1998: 255)

Perkembangan perilaku anak tidak terlepas dari pengaruh lingkungan dan bawaan tetapi yang paling penting mempengaruhi perkembangan anak adalah kedua orang tuanya sendiri. Hal ini sebagaimana keterangan yang ada dalam hadis tentang pengaruh yang dilakukan kedua orang tua terhadap anaknya yang membawa anak beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi dengan memberikan contoh perilaku yang buruk.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak, anak mendapat asuhan dari orang tua menuju ke arah perkembangannya. Keluarga menjalankan perannya sebagai suatu sistem sosial yang dapat membentuk karakter serta moral seorang anak. Adapun fungsi keluarga secara psikososologis mencakup sebagai berikut:

- a. Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya
- b. Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis
- c. Sumber kasih sayang dan penerimaan
- d. Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar jadi anggota masyarakat yang baik
- e. Pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat
- f. Pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan diri terhadap kehidupan

- g. Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri
- h. *Stimulator* bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun dimasyarakat
- i. Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi
- j. Sumber persahabatan atau teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, atau apabila persahabatan di luar rumah tidak memungkinkan.(Dagun, 2002:73).

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan perilaku anak. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga, dan guru substitusi orang tua. Sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya, dengan hal ini sekolah berupaya menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai perkembangannya, selain itu sekolah juga mempunyai peran dalam mengembangkan potensi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki anak, menciptakan budi pekerti luhur, membangun solidaritas terhadap sesama serta mengembangkan keimanan dan ketakwaan anak agar menjadi manusia yang beragama dan beramal kebaikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik

yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. (Yusuf, 2015:54)

Guru adalah orang-orang yang sudah dididik dan dipersiapkan secara khusus dalam bidang pendidikan. Menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang bisa menjadi stimulus bagi perkembangan anak lengkap dengan penguasaan metodologi pembelajarannya. Hal ini menjadi salah satu sisi keunggulan dari guru dibandingkan orang-orang dewasa lain pada umumnya. Karena pengalaman interaksi pendidikan dengan guru di sekolah akan lebih bermakna bagi anak daripada pengalaman interaksi dengan orang dewasa lainnya. Tujuan serta fungsi dari sekolah untuk memfasilitasi proses perkembangan anak, secara menyeluruh sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan harapan dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. (Yusuf, 2015:56)

c. Lingkungan Sosial (Kelompok Teman Sebaya)

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi anak mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan perilaku. Peran itu semakin penting, terutama pada saat terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat. Interaksi sosial di dalam lingkungan memiliki keanekaragaman yang sesuai dengan status dan juga perannya masing-masing. Anak belajar untuk menjalani kehidupan melalui interaksi dengan lingkungan. (Yusuf, 2015:59)

Ketika lingkungan sekitar tidak sehat misalkan dalam lingkungan masyarakat yang bermoral tidak baik anak akan mengikuti keadaan yang ada disekitarnya. Sebaliknya jika lingkungan itu sehat atau bermoral yang baik maka

perkembangan perilaku anak akan ikut baik karena lingkungan sosial sangat berperan dalam membentuk perilaku atau karakter anak.(Yusuf, 2015: 59).

3. Teori Perkembangan Perilaku (Behavioral Theory)

Teori *behavioral* merupakan teori belajar yang lebih menekankan pada tingkah laku manusia. Menganggap individu sebagai makhluk reaktif yang memberi respon terhadap lingkungan. Pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka. Teori *behavioral* ingin menganalisa hanya perilaku yang terlihat saja, yang dapat diukur, dilukiskan, dan diramalkan. Pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka.

Teori *behavioral* adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.(Akil, 2011:217)

Ciri dari teori ini adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar, mementingkan peranan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan.

Teori *behavioral* dengan model hubungan stimulus responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau

perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata, munculnya perilaku atau semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.(Akil, 2011: 218).

Behavioral tidak mau mempersoalkan apakah manusia baik atau jelek, rasional atau emosional, tetapi *behavioral* hanya ingin mengetahui bagaimana perilaku manusia dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan. Teori ini lebih menekankan pada tingkah laku manusia. Memandang individu sebagai makhluk reaktif yang member respon terhadap lingkungan.(Akil, 2011:218)

Perilaku manusia akan dibentuk sesuai dengan pengalaman serta pemeliharannya, sehingga timbullah konsep “manusia mesin”. Ciri dari teori ini adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar, mementingkan peranan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan.Selain teori behavioral, ada 3 teori dalam pembentukan perilaku anak yaitu:

a. Teori *Nativisme*

Arthur Schopenhauer menjelaskan bahwa *nativisme* merupakan sebuah doktrin yang berpengaruh besar terhadap teori pemikiran psikologis. Teori ini mengemukakan bahwa perkembangan manusia itu telah ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir (faktor pembawaan) baik karena berasal dari keturunan orang tuanya nenek moyangnya maupun karena memang ditakdirkan

demikian. Pembawaan itulah yang menentukan hasil perkembangannya.(Ahmadi dan Munawar, 2005:30).

b. Teori *Empirisme*

John Locke menjelaskan bahwa teori *empirisme* adalah teori yang membahas tentang manusia dilahirkan seperti kertas kosong (putih) yang belum ditulisi. Sejak lahir anak tidak mempunyai bakat dan pembawaan perilaku hanya dibentuk oleh lingkungan. Teori *empirisme* ini merupakan teori kebalikan dari *nativisme* karena menganggap bahwa potensi yang dimiliki seseorang itu sama sekali tidak ada gunanya dalam pendidikan semuanya ditentukan oleh faktor lingkungan.(Ahmadi dan Munawar, 2005:35).

c. Teori Konvergensi

Louis William Stem menjelaskan bahwa teori konvergensi merupakan teori gabungan antara *nativisme* dan *empirisme* yang keduanya dipandang sangat berat sebelah. Teori ini menggabungkan arti penting dari *hereditas* (pembawaan) dengan lingkungan sebagai faktor yang berpengaruh dalam perkembangan manusia.(Ahmadi dan Munawar, 2005:36)

Perkembangan yang sehat akan berkembang jika kombinasi dari fasilitas yang diberikan oleh lingkungan bisa mendorong fungsi kemampuannya. Namun apabila kondisi tidak sehat akan berpengaruh merusak lingkungannya bahkan melumpuhkan potensi psiko-fisiknya.(Ahmadi dan Munawar, 2005:36).

4. Tahap Perkembangan Perilaku Anak

Perkembangan kehidupan individu itu tidak statis melainkan dinamis, dan pengalaman belajar yang disajikan kepada setiap individu harus sesuai dengan sifat-sifat khasnya sesuai dengan perkembangan perilakunya. Sudah tentu tidak ada orang yang menyangkal bahwa perkembangan perilaku itu merupakan hal yang berkesinambungan, akan tetapi, untuk lebih mudah memahami dan mempersoalkannya, biasanya individu menggambarkan perkembangan dalam fase-fase atau periode-periode tertentu.(Ahmadi dan Munawar, 2005: 28).

Masalah periodisasi perkembangan ini biasanya juga merupakan masalah yang banyak dipersoalkan oleh para ahli, pendapat mengenai dasar-dasar periodisasi serta panjang masing-masing periode juga macam-macam yang pada umumnya lebih bersifat teknis daripada konsepsional. Pendapat mengenai penahapan yang bermacam-macam itu secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Berdasarkan Biologis
- b. Berdasarkan Didaktis atau Instruksional
- c. Berdasarkan Psikologis

Perbedaan menjadi tiga kelompok itu tidak berarti bahwa setiap penahapan hanya menggunakan satu dasar dan mengingkari berfungsinya kedua dasar yang lain, pembedaan itu dilakukan atas dasar pilihan di antara dasar-dasar itu yang dianggap paling menentukan.(Sarwono, 1982:26)

a. Tahap Perkembangan Berdasarkan Biologis

Sekelompok ahli dalam membuat penahapan mendasarkan diri pada keadaan atau proses biologis tertentu, diantaranya pendapat ahli Aristoteles. Aristoteles menggambarkan perkembangan anak sejak lahir sampai dewasa itu dalam tiga tahap masing-masing lamanya tujuh tahun.

- 1). Tahap I : dari 0,0 sampai 7,0: masa anak kecil atau masa bermain
- 2). Tahap II : dari 7,0 sampai 14,0: masa anak, masa belajar atau masa sekolah rendah
- 3). Tahap III : dari 14,0 sampai 21,0: masa anak remaja atau pubertas, masa peralihan dari anak menjadi orang dewasa.(Sarwono, 1982:26)

b. Tahap Perkembangan Berdasarkan Didaktis atau Instruksional

Dasar didaktis atau instruksional yang dipergunakan oleh para ahli seperti pendapat Rousseau. Rousseau dengan mengemukakan tahapan atas dasar didaktis dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Tahap I : umur 0,0 sampai 2,0 masa asuhan
- 2). Tahap II : umur 2,0 sampai 12,0 masa pendidikan jasmani dan latihan panca indera
- 3). Tahap III : umur 12,0 sampai 15,0 periode pendidikan akal
- 4). Tahap IV : umur 15,0 sampai 20,0 periode pendidikan watak dan pendidikan agama.(Sarwono, 1982: 26).

c. Tahap Perkembangan Berdasarkan Psikologis

Kegoncangan psikis itu dialami oleh hampir setiap orang, karena itu dapat digunakan sebagai perpindahan dari masa yang satu ke masa yang lain dalam proses perkembangannya. Pada umumnya, selama perkembangannya individu mengalami masa kegoncangan dua kali yaitu, yang pertama kira-kira pada tahun ketiga atau keempat, dan yang kedua pada permulaan masa pubertas.

Berdasarkan atas kedua masa kegoncangan itu, perkembangan individu dapat digambarkan melewati tiga periode atau masa yaitu:

- 1). Masa lahir sampai masa kegoncangan pertama, yang biasanya disebut masa kanak-kanak
- 2). Masa kegoncangan pertama sampai masa kegoncangan kedua, yang biasanya disebut masa keserasian sekolah
- 3). Masa kegoncangan kedua sampai akhir masa remaja, yang biasanya disebut masa kematangan. Umur berapa tepatnya masa remaja tidak dapat dikatakan dengan pasti, tetapi umumnya dapat diterima sebagai perkiraan pada umur 21,0 tahun. (Sarwono, 1982: 28).

5. Peran Orangtua dan Lingkungan dalam Perkembangan Perilaku Anak

Orang tua juga dipandang sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan manusiawi, terutama kebutuhan bagi pengembangan perilakunya. Orang tua yang memberikan perawatan serta perlakuan yang baik, maka anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik, maupun

sosiopsikologisnya. Anak yang telah memperoleh rasa aman, penerimaan sosial dan harga dirinya, maka anak dapat memenuhi kebutuhan tertingginya, yaitu perwujudan diri. Peran orang tua sangat penting dalam upaya mengembangkan perilaku anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang sehat dengan perilaku yang baik.(Yusuf, 2015: 37).

Orang tua adalah contoh atau model bagi anak. Tidak dapat disangkal bahwa contoh dari orang tua mempunyai pengaruh yang sangat kuat bagi anak dan orangtua merupakan contoh model yang pertama dan terdepan bagi anak baik perilaku positif dan negatif.(Yusuf, 2015:39)

Cara berpikir anak dibentuk oleh cara berpikir dan berbuat dari orang tuanya. Orang tua telah mewariskan cara berpikirnya kepada anak, yang kadang-kadang sampai pada generasi ketiga atau keempat. Perananan orang tua bagi anak dipandang sebagai suatu hal yang sangat mendasar, suci dan perwujudan spiritual yang akan mengajarkan anak tentang sikap perilaku proaktif dan sikap perilaku kasih sayang dari orangtua.(Yusuf, 2015:39)

Peranan lingkungan juga tidak kalah pentingnya bagi perkembangan anak. Lingkungan sosial bagi anak ditentukan dari terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat yaitu kesenjangan antara generasi tua dan generasi muda, panjangnya masa atau penundaan memasuki masyarakat orang dewasa.(Yusuf, 2015:39)

C. Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak dalam Pandangan Islam

Teknologi informasi bisa berdampak positif dan negatif khususnya pada jenis tayangan televisi. Hal ini sangat tergantung pada penggunaannya. Adapun bahaya tayangan televisi apabila tidak dikelola dengan nilai Islam sebagai berikut:

1. Sarana *Ghazwul Fikri* atau sama dengan pemikiran dan merusak akhlak contohnya, dengan berbagai tayangan televisi seperti sinetron mengajarkan anak untuk mengenal tokoh yang terkenal dengan pola hidup jauh dari nilai islam. Mulai dari cara berpakaian, gaya hidup, serta ucapan yang dikeluarkan mudah untuk ditiru oleh anak-anak.
2. Sarana sosialisasi budaya permisif, konsumtif, materialis, dan hedonis. Contohnya, apabila seorang anak sering menonton tayangan televisi dengan pola kehidupan yang sosialita anak tersebut akan mengikuti perilaku yang telah diamati karena seorang anak akan mudah menirukan apa yang telah diamati.
3. Sarana untuk menghabiskan waktu yang tidak bermanfaat. Kebanyakan anak menonton tayangan televisi lebih lama dibandingkan dengan waktu belajar dan pola tidur serta pola makan akan menjadi terganggu dengan terlalu lama menonton tayangan televisi. (Taufik, 2012: 81).

Tiga hal ini bisa muncul apabila yang mengelola tayangan televisi adalah orang yang hanya bertujuan untuk mengejar keuntungan tanpa memperhatikan

edukasi dalam setiap tayangan televisi, dan juga orang-orang yang mempunyai tujuan untuk merusak moral anak bangsa dan menjauhkan dari nilai-nilai agama.

Setiap tayangan televisi sangat diperlukan adanya bimbingan dalam konsep pandangan Islam yang bertujuan untuk menjaga anak dari berbagai perilaku yang bisa merusak akibat dari tayangan televisi. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam tafsir tarbawi QS.At-Tahriim/66: 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
 اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

Dalam suasana peristiwa yang terjadi di rumah tangga Nabi saw seperti diuraikan oleh ayat ke enam tersebut memberi tuntutan kepada kaum beriman bahwa: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu antara lain dengan meneladani Nabi dan peliharalah juga keluarga kami yakni istri, anak-anak dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batu-batu antara lain yang dijadikan berhala-berhala.(Shihab, 2002: 326)

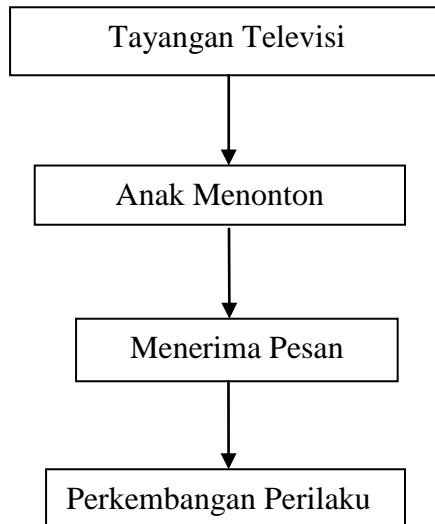
Ayat ke enam tersebut menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat tersebut ditujukan kepada kaum pria (ayah), tetapi

itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini juga tertuju kepada perempuan dan laki-laki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada laki-laki dan perempuan. Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangannya masing-masing atas perlakuan dan setiap tindakannya. (Departemen Agama R.I, Al- Quran dan terjemahannya, Shihab, 2002: 327).

Setiap manusia harus bersikap yang benar terhadap tayangan televisi, agar benar-benar bisa menjaga diri, anak serta keluarga dari setiap hal yang tidak berguna dan berujung pada kerugian besar, menciptakan rasa malu dalam menyikapi beragamnya tayangan televisi serta tidak membiasakan menghabiskan waktu yang berjam-jam di depan televisi tanpa memilih program acara yang bermanfaat dan bermakna bagi kehidupan keluarga dan anak.

D. Kerangka Konsep

Untuk menjelaskan pelaksanaan penelitian dan sekaligus untuk mempermudah dalam pemahaman maka perlu dijelaskan suatu kerangka konsep sebagai landasan dalam pemahaman, adapun kerangka konsep dapat digunakan sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Konsep

Gambar diatas menunjukkan tentang bagaimana tayangan televisi dapat mempengaruhi perkembangan perilaku, yaitu dengan anak menonton tayangan televisi kemudian menerima pesan atau informasi tersebut melalui mata dan telinga, karena pada umumnya televisi mampu membuat untuk mengingat dari apa yang dilihat dan dengar walaupun hanya sekali ditayangkan, dengan demikian informasi yang didapatkan anak akan merubah perilaku dan sikap anak dengan mengikuti acara televisi yang ditonton.

BAB III

METODE DOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dimana penelitian yang bersifat deduktif, objektif dan ilmiah. Data yang diperoleh berupa angka-angka (*score* atau nilai) atau pertanyaan-pertanyaan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. (Hajar, 1996: 30).

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena pendekatan ini dapat mengukur secara jelas pengaruh tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku anak pada murid kelas IV, melalui perbandingan angka akan mempermudah dalam menganalisis dan menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

SD Negeri 47 Tompotikka, penelitian ini berlokasi di jalan K.H.M Hasyim Kelurahan Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey. Survey adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.(Kriyantono, 2006: 60).

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan komunikasi. Pendekatan komunikasi adalah pendekatan yang menggunakan komunikasi langsung dengan para responden.

C. Populasi dan Sampel

Populasi tidak hanya orang, tetapi objek dan benda-benda lain. Populasi wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka sebanyak 90 orang yang merupakan murid kelas IV dilingkungan sekolah.(Sugiyono, 2013: 137).

Tabel 3.1

Jumlah populasi murid kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka		
No.	Bagian	Jumlah Bagian
1	Kelas IV A	32
2	Kelas IV B	30
3	Kelas IV C	28

Sumber data: Dokumentasi Penelitian, 2017

Sampel adalah sebagian populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau yang akan diukur. Metode

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel probabilitas atau acak (*probability sampling*). (Sugiyono, 2013: 128).

Metode ini adalah suatu metode pemilihan sampel. Setiap anggota sampel. Dikatakan sampel (sederhana) karena cara pengambilan sampel ini dari semua anggota populasi secara acak tanpa memperlihatkan strata yang ada dalam anggota populasi. Sebagai encer-encer, jika mempunyai beberapa ratus subjek dan populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25 – 30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 – 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya. (Arikunto, 125:2000).

Berdasarkan pendapat dari Arikunto tersebut, mengingat populasi yang ada dalam penelitian ini tergolong < 100 , yaitu 90 orang, maka jumlah sampel yang di ambil adalah 90 orang sebagai responden.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian bertujuan untuk mengukur suatu gejala atau fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung pada variabel yang diteliti. Peneliti menggunakan dua variabel. Hal ini perlu dikemukakan instrumen apa saja yang akan digunakan untuk penelitian, skala pengukuran yang ada pada setiap jenis instrumen, prosedur pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. (Sugiyono, 2013: 285).

1. Uji Validitas

Suatu alat ukur yang valid tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus dapat memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Validitas dimaksudkan untuk menyatakan sejauh mana instrument (misalnya kuesioner) akan mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Peneliti menggunakan korelasi *bivariate pearson* dengan bantuan SPSS. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5% sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel tersebut tidak valid. (Kriyantono, 2006: 143).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach Alpha* yaitu metode yang digunakan untuk menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan dalam penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan telah reliabel jika memiliki koefisien reliabilitas 0,6 atau lebih dengan menggunakan bantuan SPSS. (Sugiyono, 2009: 188).

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Apabila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. (Sugiyono, 2013: 139).

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (responden), dan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (responden). Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian, kemudian membuat pencatatan

untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memberikan petunjuk-petunjuk untuk mendukung data yang diolah lebih lanjut.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Peneliti menyebarkan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden dalam hal ini siswa kelas IV di SD Negeri 47 Tompotikka yang sering menyaksikan tayangan televisi seperti, film kartun animasi, sinetron dan hiburan musik.(Arikunto, 2000: 151).

Pernyataan dalam kuesioner masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial.

Penelitian yang dilakukan menggunakan skala dalam hal ini responden menentukan tingkat suatu pertanyaan atau pernyataan dengan memilih satu jawaban dari pilihan yang tersedia. Peneliti menentukan skor dari tiap jawaban yang diberikan. Misalnya dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 skala dengan kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan format sebagai berikut:

- a. Jawaban sangat setuju dengan skor 4;
- b. Jawaban setuju dengan skor 3;
- c. Jawaban tidak setuju dengan skor 2;
- d. Jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1.

Peneliti menghilangkan skala Netral (N) dalam penelitian ini berdasarkan tiga alasan. Pertama, kategori netral mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya). Kedua, tersedianya jawaban yang ditengah dapat menimbulkan kecenderungan menjawab ketengah (*central tendency effect*), terutama bagi individu yang ragu-ragu atas arah kecendrungan jawabannya, ke arah setuju ataukah tidak setuju. Ketiga, maksud kategorisasi jawaban SS-S-TS-STC adalah untuk melihat kecendrungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau dari para responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yakni penulisan dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Data berupa statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang berkaitan dengan peneliti. Kelebihan teknik dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga. Data dokumentasi ini akan diperoleh langsung dari SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu analisis data terbagi menjadi dua yaitu kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik (*inferensial*). Kegiatan mendeskripsikan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti

peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan mendeskripsikan data dilakukan dengan pengukuran statistik deskriptif.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan jenis analisis data yang dimaksudkan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan keadaan atau karakteristik masing-masing variabel penelitian secara tunggal dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi dan presentase,

a. Analisis Korelasi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis korelasi untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X yakni tayangan televisi, dengan variabel Y yakni terhadap perkembangan perilaku anak. Jika ada pengaruh, bagaimana arah pengaruh dan seberapa besar pengaruh tersebut. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

N = Jumlah individu dalam sampel

X = Nilai variabel x

Y = Nilai variabel y

Tabel 3.2

Koefisien Korelasi	
Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 s.d 0,20	Kurang Kuat
> 0,20 s.d 0,40	Agak Kuat
> 0,40 s.d 0,60	Cukup Kuat
> 0,60 s.d 0,80	Kuat
> 0,80 s.d 1.00	Sangat Kuat

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2017

Nilai koefisien r , yaitu antara -1 sampai +1 dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai $r > 0$ artinya telah terjadi hubungan linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel X (independen) semakin besar pula nilai variabel Y (dependen).
- Jika nilai $r < 0$, artinya hubungan linear negatif yaitu semakin kecil nilai variabel X (independen) maka makin kecil pula nilai variabel Y (dependen).
- Jika $r = 0$, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X (independen) dengan variabel Y (dependen)
- Jika $r = 1$ atau $r = -1$ terjadi hubungan linear sempurna, sedangkan untuk nilai r yang semakin mengarah ke angka 0 maka hubungan semakin melemah.

b. Regresi Linear Sederhana

Rumus yang digunakan dalam analisis data yaitu regresi linear antar dua variabel mempunyai hubungan kausal (sebab akibat) atau hubungan fungsional. Regresi sederhana merupakan teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari menonton tayangan televisi sinetron, film kartun

animasi dan hiburan musik terhadap perkembangan perilaku anak, dan menggunakan korelasi untuk mengetahui keeratan dari kedua variabel tersebut.

Persamaan Regresi Linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = konstanta/intersep (besarnya Y jika X = 0)

b = koefisien regresi (besarnya perubahan Y akibat X)

X = variabel independen yang mempunyai nilai tertentu. (Sugiyono, 1994: 169)

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X (menonton tayangan televisi) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (perkembangan perilaku anak).

Untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dalam hal ini apakah koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Ho diterima jika:

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak, itu berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

Ho ditolak jika:

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, maka itu berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari 90 orang responden, kemudian dilakukan pengolahan data dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Penomoran Kuesioner

Kuesioner yang telah terkumpulkan akan diberi nomor urut sebagai pengenal (01 - 90).

2. Editing

Proses *editing* dimulai dengan memberi identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab. Kemudian memeriksa satu persatu lembaran instrumen pengumpulan data, kemudian memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia (Bungin, 2010: 165)

3. Coding

Setelah tahap *editing* selesai dilakukan, maka data tersebut diberi identitas atau *code* berupa angka sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.

4. Tabulasi

Data yang diberi *code* dimasukkan pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

H. Operasional Konsep

Adapun indikator dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Konsep Penelitian Angket Intervensi Tayangan Televisi Terhadap
Perkembangan Perilaku Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Alat Ukur (Skala Data)	Hasil Ukur
(Variabel X yang mempengaruhi) Tayangan Televisi	Film Kartun Animasi	<ul style="list-style-type: none"> • Film kartun mengajarkan hidup berpetualang • Adanya superhero sang penyelamat • Adanya kelompok atau geng yang saling bermusuhan • Persoalan yang kecil memicu permusuhan • Film kartun menampilkan adegan permusuhan yang berkepanjangan • Menampilkan model ciri kepribadian suatu bangsa 	Kuesioner Likert	SS : Sangat Setuju S : Setuju TS : Tidak Setuju STS: Sangat Tidak Setuju
	Sinetron	<ul style="list-style-type: none"> • Adegan kekerasan dalam sinetron menarik untuk ditonton • Terdapat 		

		<p>adegan kekerasan dalam sinetron</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adegan kekerasan dalam sinetron merupakan hal yang biasa • Perkelahian antar geng atau kelompok sering terjadi dalam sinetron • Bahasa gaul dalam sinetron • Adegan pemukulan muncul dalam sinetron • Menggunakan bahasa kasar • Sinetron tema anak-anak sedikit penayangannya 		
	Hiburan Musik	<ul style="list-style-type: none"> • Menimbulkan kegembiraan pada anak • Tayangan musik lebih banyak menampilkan lagu-lagu remaja dan dewasa • Beberapa 		

		syairnya kurang mendidik yang berdampak kurang baik bagi perkembangan bahasa anak • Gaya penyanyi cilik meniru gaya penyanyi remaja • Sangat sedikit porsi tayangan khusus lagu anak-anak		
(Variabel Y yang mempengaruhi) Perkembangan Perilaku Anak	Aspek Kognitif, Afektif, dan Konatif	• Menunda pekerjaan sekolah • Marah dengan mengunci diri di kamar • Meminta uang kepada teman • Menyanyikan lagu bertemakan remaja • Melakukan tindak kekerasan terhadap teman.	Kuesioner Likert	SS : Sangat Setuju S : Setuju TS : Tidak Setuju STS: Sangat Tidak Setuju

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi dan Sejarah Sekolah

SD Negeri 47 Tompotikka merupakan salah satu SD di Kecamatan Wara, Kota Palopo. SD Negeri 47 Tompotikka beralamat di Jln. K.H.M.Hasyim No. 47 Kecamatan Wara, Kelurahan Tompotikka, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Letak sekolah ini sangat strategis karena letaknya di pinggir jalan poros sehingga mudah diakses. SD Negeri 47 Tompotikka berdiri di atas tanah seluas 2.776 m².

Pembangunan SD Negeri 47 Tompotikka yang dibangun pada tahun 1982 menelan biaya sebesar Rp. 25.000.000, dengan jumlah ruangan sebagai berikut:

- a. Ruang Kepala Sekolah 1
- b. Ruang Perpustakaan 1
- c. Ruang Belajar 12
- d. Gudang 1

Lama pembangunan sarana pendidikan SD Negeri 47 Tompotikka ini selama satu (1) tahun dan diresmikan pada tahun 1983 tepatnya tanggal 31 Desember oleh Drs. Masri Bandaso sebagai Kepala kantor pendidikan saat itu, dan Hj. Siti Janawang ditunjuk sebagai kepala sekolah pertama. Adapun latar

belakang berdirinya gedung persekolahan ini adalah atas kesepakatan dan kerja sama masyarakat yang tinggal pada sekitar kelurahan Tompotikka pada saat itu.

Fenomena ini mendorong pemerintah daerah untuk membangun Sekolah Dasar (SD) yang berstatus negeri yang hingga sekarang termasuk salah satu SD Negeri yang sangat diperhitungkan baik oleh kuantitas maupun kualitas muridnya. Pendaftar di SD Negeri 47 Tompotikka ini semakin tinggi dari tahun ke tahun, sehingga pada tahun ajaran 2007/2008 SD Negeri 47 Tompotikka mendapatkan akreditasi A dan menjadi salah satu sekolah unggulan yang berada pada Kota Palopo dan mendapatkan tambahan gedung belajar sebanyak dua (2) hingga sekarang ini jumlah kelas SD Negeri 47 Tompotikka sudah mencapai 14 kelas layak pakai serta dibangunnya mushollah dalam wilayah sekolah sebagai tempat beribadah bagi murid dan guru-guru yang beragama Islam. (Sumber: Dokumentasi SD Negeri 47 Tompotikka, 2017).

2. Keadaan Guru dan Murid

Jumlah guru SD Negeri 47 Tompotikka yang tercatat secara dokumentatif tahun 2017 sebanyak 22 orang yang terdiri atas 2 guru laki-laki dan 20 guru perempuan yang secara kompetensi dapat melayani proses pembelajaran dengan jumlah murid sebanyak 429 orang. Hal ini sangat potensial dalam menunjang proses pembelajaran di SD Negeri 47 Tompotikka yang dianggap dapat memudahkan pencapaian tujuan kurikulum. Adapun keadaan guru pada SD Negeri 47 Tompotikka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1**Keadaan Guru SD Negeri 47 Tompotikka**

No.	Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kepala Sekolah	1 orang	-	1 orang
2	Guru PNS	1 orang	18 orang	19 orang
3	Pegawai Honorer	1 orang	3 orang	4 orang
Jumlah		3 orang	21 orang	24 orang

Sumber data: Operator SD Negeri 47 Tompotikka, 2017

Dari tabel di atas, jumlah guru SD Negeri 47 Tompotikka yang tercatat secara dokumentatif tahun 2017 sebanyak 24 orang, yang terbagi atas 2 yaitu guru PNS sebanyak 19 orang dan pegawai honorer sebanyak 4 orang. Data guru di atas menggambarkan bahwa tingkat profesionalisme mereka terutama aspek kepribadian dan kemampuan sosialnya mendapat dukungan dari kepala sekolah. Oleh karena itu, untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah ini, maka guru yang ada dapat dikatakan mampu dan berhasil dalam proses pembelajaran.

Indikator keberhasilannya dapat dilihat dari prestasi belajar murid yang cenderung meningkat dan memuaskan. Oleh karena itu, guru sebagai komponen penting perlu lebih meningkatkan lagi kompetensinya sehingga mampu menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan di SD Negeri 47 Tompotikka Kota Palopo. Sedangkan murid yang posisinya sebagai peserta didik harus memperoleh bimbingan dan pengajaran dari guru. Oleh karena itu, murid

termasuk salah satu komponen penting dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan, murid memiliki bermacam kemampuan, minat, dan kebutuhan.

Adapun keadaan murid SD Negeri 47 Tompotikka dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

**Keadaan Murid SD Negeri 47 Tompotikka Kota Palopo
Tahun Pelajaran 2017/2018**

	Sub.	Jumlah Murid/Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
Kelas I	A	32 orang	14 orang	18 orang	60
	B	28 orang	12 orang	16 orang	
Kelas II	A	30 orang	16 orang	14 orang	58
	B	28 orang	10 orang	18 orang	
Kelas III	A	30 orang	16 orang	14 orang	56
	B	26 orang	12 orang	15 orang	
Kelas IV	A	32 orang	12 orang	20 orang	90
	B	30 orang	19 orang	11 orang	
	C	28 orang	18 orang	10 orang	
Kelas V	A	30 orang	14 orang	16 orang	83
	B	27 orang	14 orang	13 orang	
	C	26 orang	13 orang	13 orang	
Kelas VI	A	30 orang	18 orang	12 orang	82
	B	27 orang	15 orang	12 orang	
	C	25 orang	10 orang	15 orang	
Jumlah			212	218	429

Sumber data: Operator SD Negeri 47 Tompotikka, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah murid yang terdaftar di SD Negeri 47 Tompotikka Kota Palopo sampai berlangsungnya

observasi penelitian ini persatu bulan tergolong cukup banyak yakni 429 orang murid.

3. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah yang dimiliki SD Negeri 47 Tompotikka mampu menunjang pelaksanaan pembelajaran, bahkan dapat dikatakan bahwa sarana dan prasana yang ada di sekolah tersebut dapat membangkitkan keinginan, bakat dan minat serta menjadi motivasi bagi murid untuk melakukan kegiatan belajar. Fasilitas belajar atau sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki SD Negeri 47 Tompotikka Kota Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

**Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 47 Tompotikka
Tahun Pelajaran 2017/2018**

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas Milik	14
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru/Staf Tata Usaha	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Bangku Murid	500
6	Meja Murid	500
7	Bangku Guru	30
8	Meja Guru	30
9	Lapangan Basket	1
10	Lapangan Volly	1
11	Papan Tulis	14
12	Buku Perpustakaan	240
13	Buku Pegangan Siswa	280
13	Mushollah	1
14	WC Guru	2
15	WC Murid	4

Sumber data: Operator SD Negeri 47 Tompotikka

4. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Unggul dalam mutu yang bernuansa religius.

b. Misi

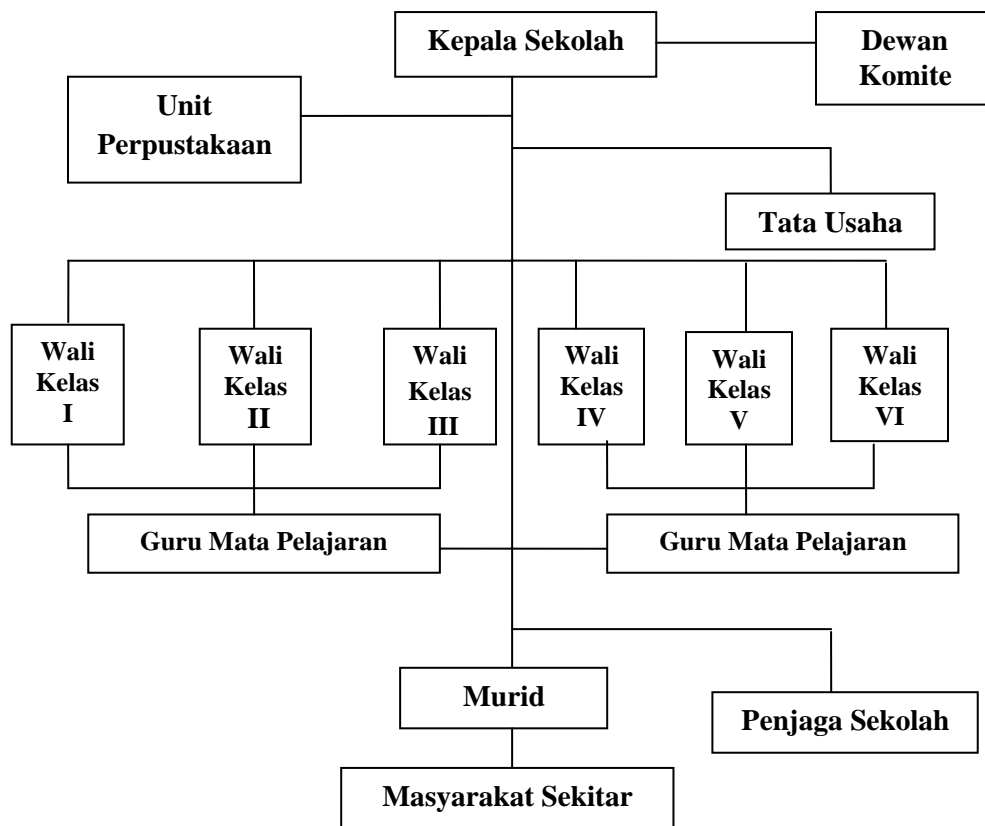
- 1). Menumbuhkan semangat keunggulan pada setiap anak
- 2). Membentuk anak menjadi cerdas, terampil dan berakhlak mulia

5. Struktur Organisasi Sekolah

Secara umum struktur organisasi Sekolah dapat digambarkan seperti pada diagram berikut:

Struktur Organisasi SD Negeri 47 Tompotikka Kota Palopo

Tahun Pelajaran 2017/2018



Sumber data: Dokumentasi SD Negeri 47 Tompotikka

B. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan rumus *Product moment* dari Pearson yang dilakukan dengan menghitung korelasi antar masing-masing skor *item* pertanyaan dari tiap variabel dengan total skor variabel tersebut. Jika skor *item* tersebut berkorelasi positif dengan skor total *item* dan lebih tinggi dari korelasi antar *item*, menunjukkan validitas instrumen tersebut. Untuk penelitian ini nilai df dapat dihitung sebagai berikut: $df = n - 2$ atau $90 - 2 = 88$, dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 maka didapat r tabel sebesar 0,2072 (two tail). Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Validitas

Variabel	r hitung	r tabel (two tail)	Keterangan
Variabel (X) Tayangan Televisi			
Item 1	0,304	0,2072	Valid
Item 2	0,427	0,2072	Valid
Item 3	0,538	0,2072	Valid
Item 4	0,646	0,2072	Valid
Item 5	0,406	0,2072	Valid
Item 6	0,335	0,2072	Valid
Item 7	0,348	0,2072	Valid
Item 8	0,361	0,2072	Valid
Item 9	0,612	0,2072	Valid
Item 10	0,627	0,2072	Valid
Item 11	0,577	0,2072	Valid
Item 12	0,557	0,2072	Valid
Item 13	0,463	0,2072	Valid
Item 14	0,510	0,2072	Valid
Item 15	0,512	0,2072	Valid

Item 16	0,436	0,2072	Valid
Item 17	0,436	0,2072	Valid
Item 18	0,451	0,2072	Valid
Item 19	0,475	0,2072	Valid
Variabel (Y) Perkembangan Perilaku Anak			
Item 1	0,934	0,2072	Valid
Item 2	0,514	0,2072	Valid
Item 3	0,934	0,2072	Valid
Item 4	0,710	0,2072	Valid
Item 5	0,915	0,2072	Valid

Sumber : data olahan SPSS.23 (2017)

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel bebas (tayangan televisi) dan variabel terikat (perkembangan perilaku anak) dinyatakan valid karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (0,2072). Berdasarkan nilai uji validitas butir instrumen seluruh variabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data kuesioner yang peneliti gunakan dalam penelitian sudah representatif. Dalam artian mampu mengungkapkan data dan variabel yang diteliti secara tepat.

b. Uji Reliabilitas

Mengukur konsistensis konstruk (variabel) penelitian. Suatu variabel Uji reliabilitas digunakan untuk dikatakan *reliable* (handal) jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*. Instrumen dapat dikatakan andal atau fleksibel bila memiliki koefisien realibilitas 0,6 atau lebih. Hasil perhitungan reliabilitas oleh SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X)
Tayangan Televisi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,807	,810	19

Sumber : data Olahan SPSS. 23 (2017)

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y)
Perkembangan Prilaku Anak

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,857	,861	5

Sumber : data Olahan SPSS.23 (2017)

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel bebas (tayangan televisi) dengan koefisien alpha sebesar 0,810 dan variabel terikat (perkembangan perilaku anak) dinyatakan dengan koefisien alpha sebesar 0,861 dinyatakan reliabel karena koefisien alpha $> (0,60)$. Berdasarkan nilai uji Reliabilitas butir instrumen seluruh variabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data kuesioner yang peneliti gunakan dalam penelitian sudah handal, dalam artian telah lulus uji Instrumen dengan menggunakan uji reliabilitas.

2. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang dimana satu variabel terikat, yaitu variabel perkembangan perilaku anak (Y) dan satu variabel bebas, yaitu, tayangan televisi (X)

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang terlibat dan mengisi kuesioner yang disebarkan oleh peneliti sebagai berikut:

1). Jenis Kelamin

Tabel 4.7

Frekuensi dan Persentasi Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persent
1.	Laki-laki	49	54,4%
2.	Perempuan	41	45,6%
Total		90	100%

Sumber : data primer olahan SPSS versi 23

Tabel 4.7 menyajikan persentase responden berdasarkan jenis kelamin. Pada tabel tersebut bisa terlihat bahwa berdasarkan hasil penelitian dari 90 responden dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin laki – laki lebih banyak dengan jumlah 49 siswa dengan persentase 54,4% daripada responden perempuan dengan jumlah 41 murid dengan persentase 45,6%.

2). Usia Responden

Tabel 4.8

Frekuensi dan Persentasi Usia Responden

No.	Usia	Frekuensi	Persent
1.	8 tahun	10	11,1%
2.	9 tahun	56	62,2%
3.	10 tahun	24	26,7%
Total		96	100%

Sumber : data Primer olahan SPSS versi 23

Karakteristik usia responden dan jumlah murid serta presentase untuk tiap kategori usia, dalam penelitian ini disajikan dalam tabel. Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa siswa yang berumur 8 tahun sebanyak 10 siswa dengan persentase 11,1%, siswa yang berumur 9 tahun sebanyak 56 siswa dengan presentase 62,2%, dan siswa yang berumur 10 tahun sebanyak 24 orang dengan presentase 26,7%.

b. Tabel Frekuensi Variabel

1). Variabel Tayangan Televisi (X)

Pada penelitian ini tanggapan siswa dapat dilihat dari sub variabel yang ada di variabel tayangan televisi yaitu, film kartun animasi, sinetron, dan hiburan musik.

Tabel 4.9**Distribusi Setiap Jawaban Pernyataan pada Tayangan Televisi (X)**

Item (X)	Skor								Jumlah
	SS		S		TS		STS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	20	22,2	36	40	34	37,8	-	-	100
2	14	15,6	45	50	31	34,4	-	-	100
3	34	37,8	37	41,1	19	21,1	-	-	100
4	26	28,9	44	48,9	20	22,2	-	-	100
5	29	32,2	45	50	16	17,8	-	-	100
6	34	37,8	42	46,7	14	15,6	-	-	100
7	33	36,7	45	50	12	13,3	-	-	100
8	30	33,3	48	53,3	12	13,3	-	-	100
9	55	61,1	28	31,1	7	7,8	-	-	100
10	52	57,8	30	33,3	8	8,9	-	-	100
11	50	55,6	35	38,9	5	5,6	-	-	100
12	53	58,9	27	30	10	11,1	-	-	100
13	46	51,1	36	40	8	8,9	-	-	100
14	53	58,9	29	32,2	8	8,9	-	-	100
15	35	38,9	44	48,9	11	12,2	-	-	100
16	42	46,7	42	46,7	6	6,7	-	-	100
17	42	46,7	42	46,7	6	6,7	-	-	100
18	44	48,9	36	40	10	11,1	-	-	100
19	33	36,7	45	50	12	13,3	-	-	100

Sumber : data primer olahan SPSS.23 (2017)

Pada tabel menunjukkan bahwa pada item 1 yaitu, pernyataan tentang “Beberapa tayangan film kartun animasi menampilkan gaya hidup berpetualang.”, hampir semua responden (40%) menjawab sangat setuju dengan film kartun animasi menampilkan gaya hidup berpetualang. Hal ini dikarenakan menonton kartun animasi seolah melihat kisah dan pengalaman mereka sendiri, yang dekat dengan kehidupan mereka yang diceritakan dengan cara yang menyenangkan.

Pada item 2 pernyataan tentang “Film kartun animasi juga menampilkan tokoh superhero sang penyelamat”, sebagian besar responden (50%) menjawab

sangat setuju dengan Film kartun animasi juga menampilkan tokoh superhero sang penyelamat. Mereka bisa membayangkan jadi superhero, melawan kejahatan, menyelesaikan kasus, terbang, punya kekuatan super dan menjadi apapun yang ada di imajinasinya hanya dengan menonton kartun kesayangannya. Sejenak mereka bisa hidup di alam imajinasi yang sulit mereka lakukan saat berada di dunia nyata. Mereka bisa lari dari kenyataan dan menikmati menjadi apapun yang mereka inginkan lewat tokoh kartun yang ditontonnya.

Pada item 3 pernyataan tentang “*Shiva* adalah film kartun animasi yang menampilkan adanya kelompok atau genk yang saling bermusuhan” sebagian besar responden (41,1%) menyatakan sangat setuju dengan tayangan film kartun tersebut. Hal ini berdasarkan pada bentuk perilaku mereka yang masih rentan dan disesuaikan dengan pergaulan mereka sehari-hari dimana masing-masing dari sang anak mempunyai teman bergaul sendiri-sendiri yang saling sepaham.

Pada item 4 pernyataan tentang “Adegan tayangan film kartun animasi menampilkan persoalan yang kecil memicu permusuhan”, sebagian besar responden (48,9%) sangat setuju dengan Adegan tayangan film kartun animasi menampilkan persoalan yang kecil memicu permusuhan. Hal ini dikarenakan mereka masih rentan dalam melihat dan menyikapi permasalahan atau persoalan yang terjadi, sekecil apapun permasalahannya karena pola pikir mereka yang masih sangat terbatas.

Pada item 5 dengan pernyataan “Kebanyakan tayangan film kartun menampilkan adegan permusuhan yang berkepanjangan” sebagian besar responden (50%) setuju dengan pernyataan tersebut. Pola pikir dan daya tangkap

yang masih rentan mengakibatkan mereka menjadi kecanduan melihat adegan tayangan tersebut yang dimana menurut mereka sangat menghibur.

item 6 dengan pernyataan “Gaya dan tata bahasa dalam film kartun mudah ditiru oleh anak, secara tidak langsung budaya negaranya masuk ke Negara kita contohnya *Shiva*.” sebagian besar responden menjawab (37,8%) setuju dengan pernyataan tersebut. Film kartun animasi juga merupakan media yang menyajikan pesan audio visual dan gerak. Secara tidak langsung mereka mudah mengikuti gaya dan tata bahasa yang ditayangkan dan setiap kosa kata pada tayangan film kartun animasi tersebut sangat menghibur bagi diri mereka sendiri dan mudah untuk mereka cerna.

Pada item 7 dengan pernyataan “Adegan kekerasan dalam sinetron anak langit seperti silat, memukul, balapan antar geng motor menarik ditonton”, sebagian besar responden menjawab (36,7%) setuju dengan Adegan kekerasan dalam sinetron anak langit seperti silat, memukul, balapan antar geng motor menarik ditonton. Mereka seolah berimajinasi dan membayangkan terlibat dalam adegan tersebut

Pada item 8 dengan pernyataan “Sinetron anak langit menegangkan karena terdapat adegan kekerasan”, sebagian besar responden (33,3%) menjawab setuju dengan Sinetron anak langit menegangkan karena terdapat adegan kekerasan. Hal ini dikarenakan tingkat emosional pada anak masih sangat rentan dan adegan kekerasan pada tayangan sinetron anak langit sangat menghibur bagi diri mereka sendiri.

Pada item 9 dengan pernyataan “Adegan perkelahian pada sinetron anak langit merupakan hal yang biasa”, hampir semua responden (61,1%) menjawab

setuju dengan Adegan perkelahian pada sinetron anak langit merupakan hal yang biasa. Mereka menyesuaikan adegan tayangan tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pada item 10 dengan pernyataan “Pengeroyokan antar geng motor sering diperlihatkan dalam adegan sinetron”, hampir semua responden (57,8%) menjawab setuju dengan Pengeroyokan antar geng motor sering diperlihatkan dalam adegan sinetron. Fokus mereka sebagian besar hanya tertuju pada adegan tayangan sinetron tersebut karena bagi mereka adegan tersebut sangat menarik dan menghibur.

Pada item 11 dengan pernyataan “Bahasa gaul sering digunakan dalam sinetron anak langit”, hampir semua responden (55,6%) menjawab sangat setuju dengan Bahasa gaul sering digunakan dalam sinetron anak langit. Mereka sepenuhnya belum memahami perbedaan makna dialeg bahasa yang digunakan pada tayangan sinetron tersebut dengan bahasa dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pada item 12 dengan pernyataan “Sinetron anak langit terdapat adegan pemukulan”, hampir semua responden (58,9%) menjawab sangat setuju dengan Sinetron anak langit terdapat adegan pemukulan. Menurut mereka, adegan pada tayangan tersebut sangat menghibur diri mereka sendiri.

Pada item 13 dengan pernyataan “Terdapat ungkapan kasar dalam sinetron anak langit”, hampir semua responden (51,1%) menjawab sangat setuju Terdapat ungkapan kasar dalam sinetron anak langit. Sebagian dari mereka yang melihat adegan tersebut menganggap ungkapan atau kata-kata kasar yang diucapkan tidak baik untuk mereka tiru.

Pada item 14 dengan pernyataan “Tayangan sinetron anak-anak yang ditayangkan di stasiun televisi memiliki porsi yang sangat sedikit.”, hampir semua responden (58,9%) menjawab sangat setuju dengan Tayangan sinetron anak-anak yang ditayangkan di stasiun televisi memiliki porsi yang sangat sedikit. Hal ini dikarenakan sang anak merasa belum puas melihat durasi tayangan tersebut.

Pada item 15 dengan pernyataan “Acara hiburan musik menimbulkan kegembiraan bagi anak yang menonton, membuat anak yang menonton menirukan lagu atau nyanyian yang sedang dilihat dan didengarnya”, hampir semua responden (38,9%) menjawab sangat setuju dengan Acara hiburan musik menimbulkan kegembiraan bagi anak yang menonton, membuat anak yang menonton menirukan lagu atau nyanyian yang sedang dilihat dan didengarnya.

Pada item 16 dengan pernyataan “Tayangan hiburan musik lebih banyak menampilkan lagu-lagu remaja dibandingkan lagu anak-anak”, hampir semua responden (46,7%) menjawab setuju dengan Tayangan hiburan musik lebih banyak menampilkan lagu-lagu remaja dibandingkan lagu anak-anak.

Pada item 17 dengan pernyataan “Lagu-lagu bertemakan dewasa dan remaja yang ditayangkan syairnya kurang mendidik bahkan kurang sesuai untuk anak”, hampir semua responden (46,7%) menjawab setuju serta setujudengan Lagu-lagu bertemakan dewasa dan remaja yang ditayangkan syairnya kurang mendidik bahkan kurang sesuai untuk anak.

Pada item 18 dengan pernyataan “Cara berpakaian penyanyi remaja biasanya ditiru oleh anak”, hampir semua responden (40%) menjawab setuju dengan Cara berpakaian penyanyi remaja biasanya ditiru oleh anak. Dan terakhir pada item 19 dengan pernyataan “Sekarang ini sangat sedikit porsi tayangan

hiburan musik pada anak.”, hampir semua responden (50%) menjawab setuju dengan Sekarang ini sangat sedikit porsi tayangan hiburan musik pada anak.

2). Variabel Perkembangan Perilaku Anak (Y)

Pada penelitian ini tanggapan siswadapat dilihat dari sub variabel yang ada di variabel perkembangan perilaku anak yaitu, kognitif, afektif, dan konatif, adapun tabelnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10

Distribusi Setiap Jawaban Perkembangan Prilaku Anak (Y)

Item (Y)	Skor								Jumlah (%)
	SS		S		TS		STS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	47	52,2	36	40	7	7,8	-	-	100%
2	26	28,9	48	53,3	16	17,8	-	-	100%
3	47	52,2	36	40	7	7,8	-	-	100%
4	36	40	44	48,9	10	11,1	-	-	100%
5	47	52,2	35	38,9	8	8,9	-	-	100%

Sumber : data primer olahan SPSS.23 (2017)

Pada tabel menunjukkan bahwa pada item 1 yaitu pernyataan tentang “Saya mengetahui jam tayang sinetron anak langit di sctv” sebagian besar responden (52,2) sangat setuju dengan mengetahui jam tayang sinetron. Mereka sangat antusias menunggu tayangan sinetron tersebut karena sebagian besar dari mereka mengetahui jam tayang dan durasi sinetron anak langit hingga selesai.

Selanjutnya pada item 2 dengan pernyataan “Saya pernah mengunci diri dalam kamar ketika sedang marah” sebagian besar responden (53,3%) setuju dengan Saya pernah mengunci diri dalam kamar ketika sedang marah. Pada item 3 dengan pernyataan “Saya suka menyanyikan lagu yang bertemakan remaja

dibandingkan lagu anak-anak” sebagian besar responden (52,2%) sangat setuju dengan lebih menyukai lagu bertemakan remaja dibandingkan anak-anak.

Selanjutnya pada item 4 dengan pernyataan “Saya sering menunda pekerjaan sekolah di rumah karena menonton tayangan televisi” sebagian besar responden (48,9%) setuju dengan sering menunda pekerjaan sekolah di rumah karena menonton televisi. Selanjutnya pada item 5 dengan pernyataan “Saya mengetahui istilah bahasa gaul seperti kata baper dan keleus” sebagian responden (52,2%) setuju dengan mengetahui bahasa gaul seperti kata baper dan keleus.

3. Analisis Statistik

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya dilakukan dengan analisis statistik inferensial. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan analisis korelasi, karena hanya ada satu variabel terikat. Sebelum dilakukan analisis regresi sederhana untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, terlebih dahulu akan dilihat hubungan antar variabel dengan korelasi pearson (*product momen*).

a. Analisis Korelasi

Dengan menggunakan paket program *SPSS for windows versi 23*, diperoleh nilai koefisien korelasi antar variabel dan hasil pengujiannya seperti pada tabel.4.11.

Tabel 4.11
Tabel Korelasi

Correlations			
		TAYANGAN TELEVISI	PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK
TAYANGAN TELEVISI	Pearson Correlation	1	,414**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	90	90
PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK	Pearson Correlation	,414**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	90	90

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : data olahan SPSS.23 (2017)

Tabel menunjukkan bahwa variabel tayangan televisi memiliki hubungan yang positif yang signifikan terhadap variabel perkembangan perilaku anak. Artinya, semakin baik tayangan televisi, maka perkembangan perilaku anak akan semakin tinggi, setelah terlihat adanya hubungan yang nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka selanjutnya akan dilihat seberapa besar pengaruh tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku anak. Analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah analisis regresi sederhana.

b. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku perkembangan perilaku anak. Pendugaan koefisien regresi dilakukan dengan OLS (*ordinary Least Square*). Proses perhitungan dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan paket program *SPSS for windows versi 23*. Model regresi hasil perhitungan dengan *SPSS* diuraikan sebagai berikut:

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

Tabel 4.12
Analisis Regresi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,414 ^a	,171	,162	2,385	,171	18,179	1	88	,000
a. Predictors: (Constant), TAYANGAN TELEVISI									

Sumber : data olahan SPSS.23 (2017)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS* versi 23 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R-Square) yang diperoleh sebesar 0,171. Hal ini berarti 17,1% perkembangan perilaku anak dapat dijelaskan oleh tayangan televisi, sedangkan sisanya 82,9% perkembangan perilaku anak dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis (uji t)

Pengujian hipotesis terhadap koefisien korelasi digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1). Menentukan Formulasi Hipotesis

Ho : $B = 0$, artinya variabel X tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y.

Ha : $B \neq 1$, artinya variabel X, mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y.

2). Menentukan taraf nyata (α) dan t tabel

Taraf nyata (α) = 5% (0,05)

Nilai t tabel dengan derajat bebas (db) = $n-2 = 90-2=88$

Maka t tabel = 1,987

3). Kriteria Pengujian

Ho diterima (Ha ditolak) apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ha diterima (Ho ditolak) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Menyimpulkan Ho atau Ha diterima atau ditolak dengan bantuan program *SPSS for windows 23* diperoleh nilai-nilai koefisien regresi dan hasil pengujian uji t seperti pada tabel., 4.13

Tabel 4.13
Hasil pengujian Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations		
		B	Std.	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
			Error								
1	(Constant)	5,639	2,612		2,159	,034	,449	10,829			
	TAYANGAN TELEVISI	,178	,042	,414	4,264	,000	,095	,261	,414	,414	,414
a. Dependent Variable: PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK											

Sumber : data olahan SPSS.23

Tayangan televisi (X) berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak (Y) dengan nilai $t_{hitung} 4,264$. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,264 > 1,987$) maka Ho ditolak, artinya tayangan televisi (X) berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak (Y), memiliki pengaruh. Hasil pengujian koefisien regresi pada tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari pengolahan data yang dilakukan berdasarkan pada tabel 4.13 diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel tayangan televisi (X) sebesar 0,666, sehingga persamaan regresi untuk model perkembangan perilaku yang terbentuk adalah:

$$Y = 5,639 + 0,178 X + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perkembangan perilaku anak (Y) apabila tidak dipengaruhi oleh variabel tayangan televisi (X) (jika variabel tayangan televisi (X) nilainya adalah 0, maka perkembangan perilaku anak (Y) tetap bernilai konstan positif sebesar 5,639).
- 2) Nilai 0,178 pada variabel tayangan televisi (X) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan semakin tinggi tayangan televisi (X), maka semakin berpengaruh pula perkembangan perilaku anak (Y).

C. Pembahasan

1. Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak

Melihat hasil penelitian ini, peneliti dapat menilai bahwa tayangan televisi berpengaruh dikalangan murid sekolah dasar saat ini dengan pengaruh negative pada penelitian. Tayangan televisi sebagai media hiburan dan media informasi dianggap sangat penting bagi semua murid termasuk untuk murid Kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo.

Peran serta tayangan televisi sangat besar dalam perkembangan anak, terkhusus terhadap pola pikir, sikap dan perilaku anak di sekolah. Penelitian ini dikhususkan pada anak usia 8-10 tahun dimana anak mengalami perkembangan

pesat dalam bahasa, dan hanya bisa menyimpulkan sesuatu berdasarkan apa yang mereka lihat. Apabila anak pada usia ini selalu mendapatkan teman yang berupa tayangan televisi, maka hal tersebut akan sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku anak tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat sebagian besar murid kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kota Palopo lebih cenderung melihat tayangan televisi yang tidak sesuai dengan umur mereka. Contohnya seperti tayangan sinetron anak langit yang masuk dalam kategori tayangan remaja yang sebenarnya belum pantas di tonton oleh anak sekolah dasar khususnya kelas IV SD. Hal ini sangat berdampak buruk pada pola pikir mereka dimana adegan-adegan antagonis pada tayangan tersebut justru lebih mereka senangi untuk menirunya tanpa mengetahui dampak negatif yang bisa mereka dapatkan karena keterbatasan umur dan pola pikir mereka yang masih rentan dalam membedakan mana adegan yang patut untuk ditiru dan mana yang tidak dalam tayangan tersebut.

Tayangan stasiun televisi yang beragam juga menjadi faktor kuat dalam perkembangan perilaku anak sekolah dasar. Anak dapat melihat dunia lebih luas dengan adanya beragam tayangan televisi yang mereka tonton. Hal ini dapat menimbulkan berbagai dampak kepada anak tergantung seberapa besar pemahaman mereka dalam melihat dan menyesuaikan pola pikir mereka terhadap tayang televisi tersebut sehingga proses berpikir mereka dalam

menemukan kegemaran, pengetahuan, maupun kegembiraan lebih cepat meraka tangkap sesuai dengan pemilihan tayangan televisi yang mereka tonton.

2. Dampak Negatif Tayangan Televisi terhadap Perkembangan Anak

Berdasarkan hasil penelitian, telah dibuktikan bahwa tayangan televisi mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan perilaku negatif pada anak. Hal ini dapat dijelaskan oleh bukti yang menunjukkan bahwa tayangan dapat menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dengan perilaku anak pada umumnya, anak cenderung menunda pekerjaan atau tugas sekolahnya demi menonton tayangan televisi kesukaannya. Padahal seorang anak bisa mendapatkan pengetahuan lewat tayangan televisi yang bersifat mendidik, namun kebanyakan anak lebih menyukai tayangan televisi dengan tujuan memberikan hiburan saja.

Sebenarnya lewat televsi anak juga mempelajari tingkah laku yang baik seperti belajar mengenal dan menerapkan norma atau aturan dalam kehidupan, akan tetapi tingkah laku yang negatif juga dapat diperoleh dengan menonton televisi. Tayangan televisi juga dapat merugikan perkembangan perilaku anak. Setiap anak akan mengenal kejahatan seperti berbagai kejadian yang menyimpang sebelum waktunya, bisa jadi anak akan meniru perbuatan tersebut karena setiap anak melihat gerakan dan menduga hanya sepintas saja.

Acara menonton televisi sebenarnya tidak dapat dinikmati oleh semua anak. Ada tingkat kemampuan menyerap acara televisi sesuai tingkat usia anak. Televisi juga media yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengenal hal

baru seperti musik, dan tayangan televisi yang bersifat edukatif. Televisi menjadi alat pendidikan yang paling menakjubkan dengan berbagai macam tayangan yang bisa dijangkau dimanapun. Televisi menyampaikan produksinya secara visual dan audio, sehingga anak dibuat menjadi terkesan akibatnya sering menonton televisi anak tidak lagi gemar membaca akibat adanya televisi, sebagai hiburan anak-anak televisi merugikan karena waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi lebih menguntungkan dibandingkan dengan berbagai kegiatan lain.

Penjelasan di atas sangat berkenaan dengan teori behavioral yang mengatakan bahwa teori ini sangat menekankan pada tingkah laku manusia dimana setelah melihat tayangan televisi, anak-anak yang awalnya berperilaku biasa mengalami perubahan perilaku yang signifikan karena pengaruh tayangan televisi tersebut. Perkembangan psikologi belajar anak-anak yang melihat tayangan televisi akan menghasilkan respon yang bergantung pada kemampuan dan hasil analisa dari tayangan televisi yang di tonton sesuai dengan perilaku yang diinginkan oleh anak.

Oleh karena itu, setiap anak harus bersikap yang benar terhadap tayangan televisi agar benar-benar bisa menjaga diri dan pengawasan orang tua terhadap anak juga sangat penting dalam memilih program acara yang bermanfaat dan bermakna bagi kehidupan keluarga khususnya pada anak. Setiap tayangan televisi sangat diperlukan adanya bimbingan orang tua dalam konsep pandangan Islam yang bertujuan untuk menjaga anak dari berbagai perilaku yang bisa merusak

akibat dari tayangan televisi. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam tafsir tarbawi QS.At-Tahriim/66: 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
 اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” .(Departemen Agama R.I, Al-Quran dan terjemahannya, Shihab, 2002: 326-327)

Demikian pula dengan pengaruh negatif pada tayangan televisi yang lebih cenderung mengarah kepada anak khususnya pada murid kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka, Kota Palopo yang terkadang mereka tidak mengenal waktu ketika sudah berada di depan televisi akan tetapi beberapa dari mereka juga terkadang sibuk dengan aktivitas lain diluar rumah seperti bermain, olahraga, dan lainnya Hal ini sangat berkaitan erat dengan Teori Kultivasi yang dimana teori tersebut berpendapat bahwa pecandu berat televisi dapat terpengaruh secara sama, artinya ada faktor lain diluar tingkat keseringan menonton televisi yang juga dapat mempengaruhi persepsi anak tentang gambaran dunia yang sebenarnya.

a. Aspek Kognitif

Manusia diciptakan dengan kecerdasan dan kemampuan luar biasa yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Kecerdasan menjadikan manusia berbeda dengan makhluk hidup lain karena manusia dapat menjalani kehidupan yang

beradab. Kecerdasan atau kognitif merupakan suatu kemampuan yang dimiliki setiap individu dari faktor genetik maupun lingkungannya yang dapat dipengaruhi untuk berfikir secara abstrak, menyesuaikan diri belajar, memahami hakikat hidup serta mengatasi masalah secara rasional. Hal ini pula yang menyebabkan pola pikir anak yang melihat tayangan televisi akan terbentuk dan mengalami perkembangan berdasarkan pengamatan visual dan daya serap yang dimiliki sesuai dengan kondisi lingkungan pada anak.

Menurut pandangan peneliti, aspek kognitif yang terlihat pada tayangan televisi dapat mempengaruhi pola pikir anak kelas IV SD Negeri 47 tompotikka karena tingkat kecerdasan yang mereka miliki dapat merespon dengan cepat tayangan televisi dan terkadang mereka meniru adegan-adegan yang menurut mereka dapat menghibur diri sendiri. Hal ini terlihat pada tayangan televisi yang memperlihatkan adegan kekerasan dimana sang anak lebih cepat merespon dengan meniru gerakan yang ditampilkan oleh tayangan televisi tersebut tanpa menghiraukan dampak yang bisa ditimbulkan karena pola pikir mereka yang masih sangat rentan.

b. Aspek Afektif

Afektif atau emosional merupakan suatu keadaan perilaku dari setiap individu yang meliputi dengan perasaan tertentu contohnya gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci, dan sebagainya. Suasana emosional yang diterima dan dialami setiap individu dari kecil akan mempengaruhi sikap di masa yang akan datang, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.

Berdasarkan pandangan peneliti, perilaku emosional dapat diperlihatkan oleh anak yang menonton tayangan televisi. Adanya tayangan televisi juga lebih cenderung dapat melahirkan beragam ekspresi pada anak seperti gembira, marah, benci, dan sebagainya. Hal tersebut dapat berpengaruh pada perkembangan perilaku anak yang lebih variatif, artinya setelah melihat tayangan televisi akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang lebih beragam.

Tayangan televisi yang ditonton khususnya oleh anak kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kota Palopo telah melahirkan beragam perilaku dalam pergaulan mereka sehari-hari. Hal ini dikarenakan tayangan yang mereka tonton dapat menjadi bentuk pergaulan mereka dan dapat saling mempengaruhi satu sama lain baik itu secara emosional maupun rasa ingin tahu mereka terhadap makna tayangan televisi yang mereka tonton.

c. Aspek Konatif

Konatif atau motivasi merupakan keadaan dalam diri setiap individu yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi tidak menjelaskan secara pasti apa yang akan terjadi, akan tetapi dapat memberikan ide tentang apa yang seharusnya akan diperbuat oleh setiap individu.

Berdasarkan tayangan televisi yang mereka lihat, dapat menjadi suatu motivasi tersendiri bagi anak. Hal ini dikarenakan secara tidak langsung akan menimbulkan dampak yang cukup besar. Tayangan televisi tersebut menjadi dorongan atau motivasi tersendiri yang dapat menghasilkan minat untuk mengikuti apa yang anak inginkan. Motivasi yang dihasilkan tentu saja dapat

meningkatkan daya kreatifitas anak. Seperti pada adegan superhero yang menyelamatkan dunia merupakan salah satu bentuk adegan yang bisa meningkatkan motivasi anak untuk selalu berbuat baik dan menolong sesama.

Anak-anak khususnya kelas IV SD Negeri Tompotikka, dapat menjadikan tayangan televisi sebagai bahan acuan mereka dalam membentuk karakter dan pola pikir sesuai dengan keadaan pergaulan mereka sehari-hari walaupun sebagian besar dari mereka melihat tayangan televisi yang sama namun respon yang di timbulkan dari tayangan yang mereka tonton lebih beragam tergantung dari individu masing-masing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, permasalahan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku anak pada murid kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo. Dari hasil analisis dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang kuat antara menonton tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku anak khususnya pada murid kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka. Berdasarkan uji analisis secara parsial (Uji t), tayangan televisi (X) berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak (Y) dengan nilai t_{hitung} 4,264. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,264 > 1,987) dan Nilai 0,178 pada variabel tayangan televisi (X) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan semakin tinggi tayangan televisi (X), maka semakin berpengaruh pula perkembangan perilaku anak (Y).
2. Berdasarkan hasil uji nilai regresi linear sederhana, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R-Square) yang diperoleh sebesar 0,171. Hal ini berarti 17,1 % perkembangan perilaku anak dapat dijelaskan oleh tayangan televisi, sedangkan sisanya 82,9% perkembangan perilaku anak dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian. Hal ini dapat dijelaskan oleh bukti yang menunjukkan bahwa tayangan dapat menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dengan perilaku anak pada umumnya.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan implikasi sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh tayangan televisi yang berkualitas maka sangat penting bagi stasiun televisi dalam memilih dan menyeleksi tayangan-tayangan yang masuk sehingga memiliki kualitas yang baik dan mempunyai dampak yang baik pula bagi masyarakat khususnya dalam hal ini anak yang masih rentan terhadap perkembangan perilakunya, anak cenderung meniru apa yang dilihatnya, oleh karena itu seharusnya seorang anak menonton tayangan yang bersifat mendidik sesuai dengan batasan umur mereka.
2. Dengan adanya tayangan televisi para orang tua dapat lebih mengawasi dan membimbing anak dalam menonton, karena tayangan televisi memiliki beragam tayangan mana yang seharusnya boleh dan mana yang belum boleh ditonton demi menjaga perkembangan perilaku mereka kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992
-, dan Munawar, Sholeh, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT RinekaCipta, 2005
- Akil, Anshar, Muhammad, *Tekhnologi Komunikasi dan Informasi*. Makassar: Alauddin University Press, 2011
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Cet. V ; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Ardianto, Elvinaro,dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998
- Dagun, M Save, *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Hajar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Halik, Abdul, *Komunikasi Massa*. Makassar: Alauddin University Press, 2013
- Hurlock, B Elizabeth, *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 1978
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- King, A Laura ,*Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salembaka Humanika, 2012
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006
- Sarwono, Wirawan, Sarlito, *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1882
- Shihab, M Quraish *Tafsir Al Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qura'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Shihab, M Quraish, *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1998

- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 1994
-, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Jakarta: CV Alfabeta, 2009
-, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013
-, *Meode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Sobur, Alex, *Komunikasi Orang Tua dan Anak*. Bandung: Angkasa, 1991
- Sommeng, Sudirman, *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Makassar: Alauddin University Press, 2012
- Tamburaka, Apriadi, *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2013
- Taufik, Tata, *Etika Komunikasi Islam:Komparasi Islam dan Barat*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Yusuf, LN Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015

LAMPIRAN

Angket Penelitian

Identitas Responden:

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :

PETUNJUK :

- a. Angket ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Pada Murid Kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo
- b. Saudara (i) mendapatkan kepercayaan terpilih sebagai responden, dimohon untuk mengisi seluruh instrumen sesuai dengan pengalaman, pengetahuan, persepsi, dan keadaan yang sebenarnya
- c. Jawaban saudara dijamin kerahasiaan dan tidak memiliki dampak negatif dalam bentuk apapun
- d. Pilihlah salah satu dari pilihan jawaban yang disediakan dengan memberi tanda ceklis(√) pada kolom yang tersedia
- e. Ada empat pilihan jawaban yang dapat saudara (i) pilih, yaitu:

Sangat Tidak Setuju	= STS
Tidak Setuju	= TS
Setuju	= S
Sangat Setuju	= SS

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
	Variabel Tayangan Televisi (X)	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
Film KartunAnimasi					
1	Beberapa tayangan film kartun animasi menampilkan gaya hidup berpetualang				
2	Film kartun animasi juga menampilkan tokoh superhero sang penyelamat				
3	<i>Shiva</i> adalah film kartun animasi yang menampilkan adanya kelompok atau genk yang saling bermusuhan				
4	Adegan tayangan film kartun animasi menampilkan persoalan yang kecil memicu permusuhan				
5	Kebanyakan tayangan film kartun menampilkan adegan permusuhan yang berkepanjangan				
6	Gaya dan tata bahasa dalam film kartun mudah ditiru oleh anak, secara tidak langsung budaya negaranya masuk ke Negara kita contohnya <i>Shiva</i> .				
Sinetron					
7	Adegan kekerasan dalam sinetron anak langit seperti silat, memukul, balapan antar geng motor menarik ditonton				
8	Sinetron anak langit menegangkan karena terdapat adegan kekerasan				
9	Adegan perkelahian pada sinetron anak langit merupakan hal yang biasa				
10	Pengeroyokan antar geng motor sering diperlihatkan dalam adegan sinetron				
11	Bahasa gaul sering digunakan dalam sinetron anak langit				
12	Sinetron anak langit terdapat adegan pemukulan				
13	Terdapat ungkapan kasar dalam sinetron anak langit				

14	Tayangan sinetron anak-anak yang ditayangkan di stasiun televisi memiliki porsi yang sangat sedikit				
HiburanMusik					
15	Acara hiburan musik menimbulkan kegembiraan bagi anak yang menonton, membuat anak yang menonton menirukan lagu atau nyanyian yang sedang dilihat dan didengarnya				
16	Tayangan hiburan musik lebih banyak menampilkan lagu-lagu remaja dibandingkan lagu anak-anak				
17	Lagu-lagu bertemakan dewasa dan remaja yang ditayangkan syairnya kurang mendidik bahkan kurang sesuai untuk anak				
18	Cara berpakaian penyanyi remaja biasanya ditiru oleh anak				
19	Sekarang ini sangat sedikit porsi tayangan hiburan musik pada anak				

Variabel Perkembangan Perilaku Anak (Y)		Pilihan Jawaban			
Kognitif, Afektif, dan Konatif		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
20	Saya mengetahui jam tayang sinetron anak langit di sctv				
21	Saya pernah mengunci diri dalam kamar ketika sedang marah				
22	Saya suka menyanyikan lagu yang bertemakan remaja dibandingkan lagu anak-anak				
23	Saya sering menunda pekerjaan sekolah di rumah karena menonton tayangan televisi				
24	Saya mengetahui istilah bahasa gaul seperti kata baper dan keleus				

Data Responden

Cc	RESPONDEN	TAYANGAN TELEVISI (X)																				PERKEMBANGAN PRILAKU ANAK (Y)					
	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Jumlah	20	21	22	23	24	jumlah
1	Riski R	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	64	4	4	4	4	4	20
2	A. Halim	3	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	63	3	3	3	3	3	15
3	Ari D	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	66	2	3	2	3	2	12
4	A. M. Aeril	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	67	3	3	3	2	3	14
5	M. Arsil	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	67	3	3	3	3	3	15
6	Baso N	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	63	4	3	4	3	4	18
7	Yudi	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	65	3	4	3	3	3	16
8	Fahrul	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	65	3	3	3	3	3	15
9	Naren	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	68	4	3	4	3	4	18
10	M. Farhan	3	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	63	4	3	4	2	4	17
11	Akip H.	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	55	4	4	4	4	4	20
12	M. Giral	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	53	2	2	2	2	2	10
13	Risman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	3	3	3	3	3	15
14	Rahmat R.	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	55	3	3	3	2	3	14
15	Ariawan	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	53	2	2	2	2	2	10
16	M. Syafa	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	46	4	4	4	4	4	20
17	Aris S.	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	68	4	4	4	4	4	20
18	M. Akmal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	3	3	3	3	3	15
19	Rifat	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	59	3	2	3	3	3	14
20	Rifal	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	60	4	2	4	3	4	17
21	Farel	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	50	3	3	3	3	3	15
22	Fahri U.	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41	2	3	2	2	2	11

23	M. Sabda	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	42	2	3	2	2	2	11
24	Farok	2	3	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	56	4	3	4	4	4	19
25	Syahrul	3	2	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	54	4	2	4	3	4	17
No	RESPONDEN	TAYANGAN TELEVISI (X)																			PERKEMBANGAN PRILAKU ANAK (Y)						
	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Jumlah	20	21	22	23	24	Jumlah
26	Adib H	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	75	4	4	4	4	4	20
27	Ikhlas B.	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	69	4	4	4	4	4	20
28	M. Afdal	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	67	4	4	4	4	4	20
29	Farel F.	3	2	4	2	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	2	61	4	3	4	2	4	17
30	Al Aris	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	58	2	3	2	3	2	12
31	Fikar	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	61	4	3	4	3	4	18
32	Ilham	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	68	3	4	3	4	2	16
33	Ahmad R.	2	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	64	4	2	4	3	4	17
34	Aswan	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	63	3	3	3	3	3	15
35	Ardi A.	4	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	2	61	4	3	4	2	4	17
36	A.Iqlil	3	2	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	62	4	2	4	3	4	17
37	Farza	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	67	3	3	3	4	3	16
38	Rasya	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	63	4	3	4	3	4	18
39	Rifki	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	68	3	2	3	4	3	15
40	Herian	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	65	4	4	4	3	4	19
41	M. Fikram	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	65	4	3	4	3	4	18
42	M. Nabil	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	66	3	3	3	4	3	16
43	Yogi F.	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	69	4	3	4	4	4	19
44	M. Raya	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	60	3	2	3	3	3	14
45	M. Adipu	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	53	3	3	3	3	3	15
46	M. Naufal	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	67	4	2	4	4	4	18
47	Fari R	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	66	4	2	4	4	4	18
48	Adit	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	59	2	3	2	3	2	12

49	Adam	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	58	4	3	4	4	4	19
50	Nurul A	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	56	3	2	3	3	3	14
No.	RESPONDEN	TAYANGAN TELEVISI (X)																					PERKEMBANGAN PRILAKU ANAK (Y)				
	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Jumlah	20	21	22	23	24	Jumlah
51	Siti A.	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	68	3	3	3	4	3	16
52	Nur Zarah	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	63	4	2	4	4	4	18
53	Aisa N.	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	58	3	3	3	3	3	15
54	Tasya A.	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	69	4	3	4	4	4	19
55	Nur Yanti	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	63	3	2	3	3	3	14
56	Prily	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	69	4	2	4	4	4	18
57	Elisa	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	62	3	3	3	4	3	16
58	Asriyan	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	55	4	3	4	3	4	18
59	Cinta K.	2	2	2	2	4	2	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	61	4	3	4	4	4	19
60	Sri Rama	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	69	4	3	4	4	4	19
61	Nurhid	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	67	4	3	4	3	4	18
62	Ikra R.	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	66	3	3	3	3	3	15
63	Marsa	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63	4	4	4	4	4	20
64	Rifka	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	66	3	4	3	3	3	16
65	Siti H.	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	71	4	3	4	4	4	19
66	Nova S.	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	61	3	2	3	3	3	14
67	Safwa Z.	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	64	4	4	4	4	4	20
68	Mutia	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4	3	4	4	4	19
69	Isla	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	58	3	3	3	3	3	15
70	Anisa T.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	2	70	3	4	3	2	3	15
71	Halfisa	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	63	3	4	3	3	3	16
72	Saley	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	67	4	4	4	4	4	20
73	Faisa K	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	65	4	4	4	4	4	20
74	Naila S.	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	60	3	4	3	3	3	16

75	Nesa	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	60	4	4	4	4	4	20
No.	RESPONDEN	TAYANGAN TELEVISI (X)																					PERKEMBANGAN PRILAKU ANAK (Y)				
	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Jumlah	20	21	22	23	24	Jumlah
76	Amel M.	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	64	4	4	4	3	4	19
77	Firsa	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	65	3	3	3	3	3	15
78	Naila Salsa	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	61	4	3	4	3	4	18
79	Akila H.	2	2	3	2	2	2	4	4	3	4	4	2	4	2	3	4	4	3	3	57	3	3	3	3	3	15
80	Nur Alif	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	4	4	55	4	4	4	4	4	20
81	Hadayah	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	4	4	4	4	4	20
82	Naila Z.	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	64	4	4	4	4	4	20
83	Fadilah	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	66	3	3	3	3	3	15
84	Nurfa	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	61	3	3	3	3	3	15
85	Najwa	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	63	4	4	4	4	4	20
86	Naura	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	64	3	3	3	3	3	15
87	Muslimah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	69	3	3	3	3	3	15
88	Nurul Hidayah	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	63	3	3	3	3	3	15
89	Afni A.	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	65	4	4	4	4	4	20
90	Hartuti	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	71	4	4	4	4	4	20

TAYANGAN TELEVISI

Correlations

[illegible]

[illegible]

[illegible]

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X
X16 Pearson Correlation	-,105	-,032	,073	,194	,494**	,105	,071	,050	-,006	,067	,212*	-,058	,078	,000	,395**	1	1,000**	,199	,371**	,436**
Sig. (2-tailed)	,323	,764	,495	,067	,000	,327	,507	,639	,957	,532	,045	,586	,463	1,000	,000		,000	,060	,000	,000
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X17 Pearson Correlation	-,105	-,032	,073	,194	,494**	,105	,071	,050	-,006	,067	,212*	-,058	,078	,000	,395**	1,000**	1	,199	,371**	,436**
Sig. (2-tailed)	,323	,764	,495	,067	,000	,327	,507	,639	,957	,532	,045	,586	,463	1,000	,000	,000		,060	,000	,000
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X18 Pearson Correlation	,050	,010	,643**	,225*	,121	,034	,002	,030	,332**	,060	,055	,090	,118	,025	,395**	,199	,199	1	,420**	,451**
Sig. (2-tailed)	,643	,924	,000	,033	,257	,750	,988	,778	,001	,576	,609	,400	,270	,814	,000	,060	,060		,000	,000
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X19 Pearson Correlation	-,148	,048	,078	,529**	,192	-,064	-,122	,020	,021	,350**	,180	-,001	,080	,089	,939**	,371**	,371**	,420**	1	,475**
Sig. (2-tailed)	,165	,653	,466	,000	,070	,550	,251	,849	,845	,001	,089	,994	,452	,404	,000	,000	,000	,000		,000
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X Pearson Correlation	,304**	,427**	,538**	,646**	,406**	,335**	,348**	,361**	,612**	,627**	,577**	,557**	,463**	,510**	,512**	,436**	,436**	,451**	,475**	1
Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,000	,000	,001	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS

PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK

		Correlations					
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y
Y1	Pearson Correlation	1	,248*	1,000**	,521**	,987**	,934**
	Sig. (2-tailed)		,018	,000	,000	,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90
Y2	Pearson Correlation	,248*	1	,248*	,305**	,220*	,514**
	Sig. (2-tailed)	,018		,018	,003	,038	,000
	N	90	90	90	90	90	90
Y3	Pearson Correlation	1,000**	,248*	1	,521**	,987**	,934**
	Sig. (2-tailed)	,000	,018		,000	,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90
Y4	Pearson Correlation	,521**	,305**	,521**	1	,489**	,710**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000		,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90
Y5	Pearson Correlation	,987**	,220*	,987**	,489**	1	,915**
	Sig. (2-tailed)	,000	,038	,000	,000		,000
	N	90	90	90	90	90	90
Y	Pearson Correlation	,934**	,514**	,934**	,710**	,915**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	90	90	90	90	90	90

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI REALIBILITAS **REALIBILITY TAYANGAN TELEVISI**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	90	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,807	,810	19

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	2,84	,763	90
X2	2,81	,685	90
X3	3,17	,753	90
X4	3,07	,716	90
X5	3,14	,696	90
X6	3,22	,700	90
X7	3,23	,671	90
X8	3,20	,657	90
X9	3,53	,640	90
X10	3,49	,658	90
X11	3,50	,604	90
X12	3,48	,691	90
X13	3,42	,653	90
X14	3,50	,658	90
X15	3,27	,667	90
X16	3,40	,614	90
X17	3,40	,614	90
X18	3,38	,680	90
X19	3,23	,671	90

REALIBILITY PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	90	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,857	,861	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	3,44	,638	90
Y2	3,11	,678	90
Y3	3,44	,638	90
Y4	3,29	,658	90
Y5	3,43	,654	90

REGRESSION

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK	16,72	2,605	90
TAYANGAN TELEVISI	62,29	6,058	90

Correlations

		PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK	TAYANGAN TELEVISI
Pearson Correlation	PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK	1,000	,414
	TAYANGAN TELEVISI	,414	1,000
Sig. (1-tailed)	PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK	.	,000
	TAYANGAN TELEVISI	,000	.
N	PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK	90	90
	TAYANGAN TELEVISI	90	90

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TAYANGAN TELEVISI ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,414 ^a	,171	,162	2,385	,171	18,179	1	88	,000

a. Predictors: (Constant), TAYANGAN TELEVISI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103,420	1	103,420	18,179	,000 ^b
	Residual	500,636	88	5,689		
	Total	604,056	89			

a. Dependent Variable: PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK

b. Predictors: (Constant), TAYANGAN TELEVISI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	5,639	2,612		2,159	,034	,449	10,829			
TAYANGAN TELEVISI	,178	,042	,414	4,264	,000	,095	,261	,414	,414	,414

a. Dependent Variable: PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK

Statistics

		Umur	Jenis Kelamin
N	Valid	90	90
	Missing	0	0
Mean		9.16	1.46
Std. Deviation		.598	.501

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - Laki	49	54.4	54.4	54.4
	Perempuan	41	45.6	45.6	100.0
Total		90	100.0	100.0	

Statistics

Umur

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		9.16
Std. Deviation		.598

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	10	11.1	11.1	11.1
	9	56	62.2	62.2	73.3
	10	24	26.7	26.7	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Nilai Koefisien Korelasi (TABEL r) Signifikasi Dua Arah

df	0.10	0.05	0.02	0.01
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932

41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900

77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687

TABEL t Signifikasi Dua Arah

df	0.10	0.05	0.02	0.01
1	6.314	12.706	31.821	63.657
2	2.920	4.303	6.965	9.925
3	2.353	3.182	4.541	5.841
4	2.132	2.776	3.747	4.604
5	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.714	2.069	2.500	2.807

24	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.673	2.004	2.396	2.668
56	1.673	2.003	2.395	2.667
57	1.672	2.002	2.394	2.665
58	1.672	2.002	2.392	2.663
59	1.671	2.001	2.391	2.662
60	1.671	2.000	2.390	2.660
61	1.670	2.000	2.389	2.659
62	1.670	1.999	2.388	2.657
63	1.669	1.998	2.387	2.656
64	1.669	1.998	2.386	2.655
65	1.669	1.997	2.385	2.654
66	1.668	1.997	2.384	2.652

67	1.668	1.996	2.383	2.651
68	1.668	1.995	2.382	2.650
69	1.667	1.995	2.382	2.649
70	1.667	1.994	2.381	2.648
71	1.667	1.994	2.380	2.647
72	1.666	1.993	2.379	2.646
73	1.666	1.993	2.379	2.645
74	1.666	1.993	2.378	2.644
75	1.665	1.992	2.377	2.643
76	1.665	1.992	2.376	2.642
77	1.665	1.991	2.376	2.641
78	1.665	1.991	2.375	2.640
79	1.664	1.990	2.374	2.640
80	1.664	1.990	2.374	2.639
81	1.664	1.990	2.373	2.638
82	1.664	1.989	2.373	2.637
83	1.663	1.989	2.372	2.636
84	1.663	1.989	2.372	2.636
85	1.663	1.988	2.371	2.635
86	1.663	1.988	2.370	2.634
87	1.663	1.988	2.370	2.634
88	1.662	1.987	2.369	2.633
89	1.662	1.987	2.369	2.632

Lampiran Dokumentasi



SD Negeri 47 Tompotikka Kota Palopo



Pembagian Kuesioner Pada Responden Kelas IV B



Membacakan Kuesioner Bersama dengan Wali Kelas IV C



Menjelaskan Cara Pengisian Kuesioner Kepada Responden Kelas IV A



Memberikan Penjelasan dalam Pernyataan Kuesioner Kepada Responden



Mengumpulkan Kuesioner



Foto Bersama Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 47 Tompotikka Kota Palopo

Riwayat Hidup



Fauzia Rahmi lahir di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan Pada Tanggal 28 September 1995. Anak ke 2 dari 2 bersaudara dari Pasangan Suami Istri, Drs. Sasaruddin dan Sarawin Gae (Almh). Tempat tinggal saat ini di jalan Baronang Blok b23 Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh, antara lain SD Negeri 447 Salekoe Kota Palopo pada tahun 2001 hingga 2007, kemudian di SMP Negeri 3 Palopo pada tahun 2007 hingga tahun 2010, kemudian di SMA Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kep. Selayar pada 2010 hingga tahun 2013, dan S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2013 sampai sekarang.